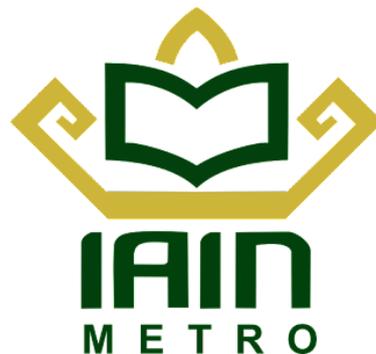


SKRIPSI

**PERAN ORANG TUA MUALAF DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK DI DESA
BUMI MAS KECAMATAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**EVA LUTHFI AZIZAH
NPM.2001010020**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1445 H/2024 M**

**PERAN ORANG TUA MUALAF DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK DI DESA
BUMI MAS KECAMATAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Eva Luthfi Azizah
NPM. 2001010020**

**Dosen Pembimbing :
Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP.197406071998032002**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1445 H/2024 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Eva Luthfi Azizah
NPM : 2001010020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK (STUDI KOMPARASI DENGAN MUALAF) DI DESA BUMI MAS KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

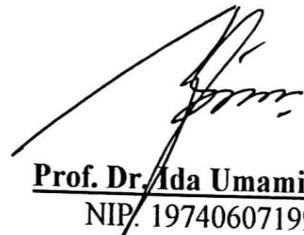
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Metro, 04 Maret 2024
Pembimbing



Prof. Dr. Ada Umami, M.Pd, Kons
NIP. 197406071998032002

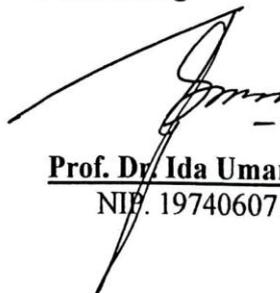
PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
AGAMA ISLAM KEPADA ANAK (STUDI KOMPARASI
DENGAN MUALAF) DI DESA BUMI MAS KECAMATAN
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR
Nama : Eva Luthfi Azizah
NPM : 2001010020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 04 Maret 2024
Pembimbing



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 197406071998032002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 2420/11.23.1/0/PP.00.9/05/2024

Skripsi dengan judul: PERAN ORANG TUA MUALAF DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK DI DESA BUMI MAS KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, disusun Oleh: Eva Luthfi Azizah, NPM: 2001010020, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 30 April 2024

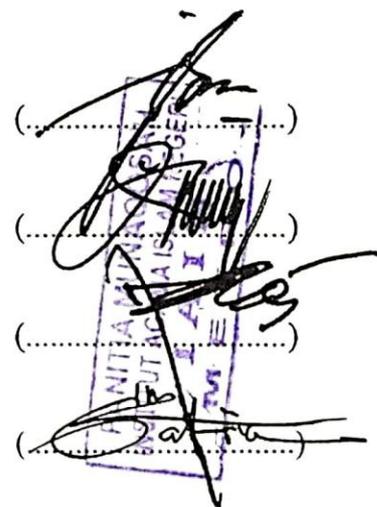
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons

Penguji I : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji II : Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd



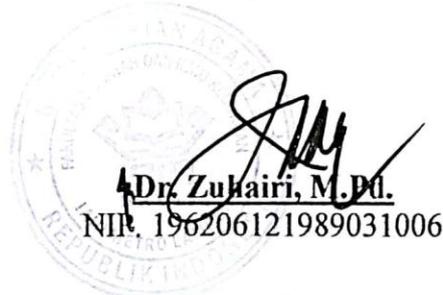
(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA MUALAF DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK DI DESA BUMI MAS KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh

Eva Luthfi Azizah

Keluarga merupakan instansi Pendidikan informal yang pada dasarnya bersifat kodrati pada anak. Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar dapat berinteraksi dengan baik terhadap orang lain saat tumbuh dewasa. Sebagai orang tua mualaf, mereka merasa kesulitan untuk mempelajari dan mengajarkan tentang nilai-nilai agama Islam. Dari fenomena ini, peneliti mendapatkan data bahwa informan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Orang tua mengalami kesulitan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anaknya. Hal ini disebabkan oleh faktor dari peran orang tua yang kurang dalam melakukan penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak khususnya orang tua yang mualaf.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua mualaf dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak di desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua mualaf dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak di desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana "Peran Orang Tua Mualaf dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Anak di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur". Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Sehingga penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah orang tua dan anak. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa orang tua yang muslim sejak lahir dan orang tua mualaf sama-sama memberikan peran dalam menanamkan ajaran agama Islam meliputi beberapa pendidikan yaitu Pendidikan akidah, akhlak dan ibadah kepada anaknya. Hal yang membedakan adalah dari segi memberikan pendidikan atau menanamkan nilai-nilai agama tersebut, dimana orang tua yang muslim sejak lahir memberikan pengajaran lebih mendalam dengan pendekatan yang lebih intens kepada anak sedangkan orang tua mualaf mengajarkan apa yang mereka ketahui saja dan menyerahkan hal-hal yang belum mereka ketahui kepada guru privat agama ataupun menyerahkan pendidikan tersebut kepada Lembaga Pendidikan keagamaan seperti tempat anak mengaji atau TPQ.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Mualaf, Nilai-Nilai Agama Islam

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eva Luthfi Azizah
NPM : 2001010020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah asli dari hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 04 Maret 2024
Yang Menyatakan,



Eva Luthfi Azizah
NPM. 2001010020

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾
وَأَعْلَمُوا أَنَّ مَا أَمْوَالِكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya:

Terjemahan Kemenag 2019

27. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui. 28. Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.

(Al-Anfal [8]:27-28)¹

¹Qur'an Kementerian Agama, 2019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin rasa syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan kerendahan hati dan dengan bangga bertabur rasa haru sebuah karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta (Bapak dan Ibu) yang selalu mendo'akan segala yang terbaik kepada penulis dalam menempuh Pendidikan, memberikan dukungan dan semangat demi keberhasilan penulis.
2. Adik, kerabat dan sahabatpenulis yang senantiasa selalu memberikan do'a terbaik dan semangat serta menjadi salah satu motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman seperjuangan dari Program Studi PAI Angkatan 20 terkhusus kelas D yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah *Subhanallahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan proposal skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan program Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

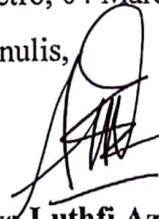
Dalam upaya untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro,
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK),
3. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons.selaku Pembimbing yang telah memberi bimbingan penulisan skripsi serta mengarahkan dan memberikan motivasi,
4. Muhammad Ali, M.Pd. I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Novita Herawati, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Marwoto, S.H selaku kepala Desa Bumi Mas yang telah memberikan izin dan tempat guna terlaksananya penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Metro, 04 Maret 2024

Penulis,



Eva Luthfi Azizah
NPM.2001010020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMANA JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Peneltian	8
2. Manfaat Peneltian	8
D. Penelitian Yang Relevan	9
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam.....	16
1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam.....	16
2. Landasan dan Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam	19
3. Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Kepada Anak	21
B. Orang Tua Mualaf	26
1. Pengertian Orang tua.....	26

2. Pengertian Mualaf dan Motif Seseorang Menjadi Mualaf.	28
3. Pola Asuh dan Tanggungjawab Orang tua Mualaf	33
C. Peran Orangtua Mualaf dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Anak	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis dan Sifat Penelitian	44
B. Sumber Data	45
1. Sumber Data Primer	45
2. Sumber Data Sekunder	46
C. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi	47
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi	49
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	50
E. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Temuan Umum	54
1. Deskripsi Sejarah Singkat Desa Bumi Mas	54
2. Visi dan Misi Desa Bumi Mas	55
3. Kondisi Desa Bumi Mas	57
4. Letak Geografis Desa Bumi Mas	62
5. Struktur Organisasi Desa Bumi Mas	64
B. Temuan Khusus	64
C. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	144

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Monografi Desa Bumi Mas	57
Tabel 4.2	Jenis Kelamin	58
Tabel 4.3	Kewarganegaraan	58
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Menurut Agama	59
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Menurut Usia	59
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	59
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk Lulusan C Pendidikan Khusus	60
Tabel 4.8	Jumlah Penduduk Menurut Pencaharian	60
Tabel 4.9	Sarana/Prasarana Desa Bumi Mas.....	61
Tabel 4.10	Data Orang Tua Mualaf.....	61
Tabel 4.11	Data Anak dari Orang Tua Mualaf.....	62
Tabel 4.12	Data Informan Penelitian	65

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi Desa Bumi Mas.....	64
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	94
2. Surat Izin Pra-Survey	95
3. Balasan Pra-Survey	96
4. Surat Izin Research	97
5. Surat Tugas.....	98
6. Surat Balasan Izin Research.....	99
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi	100
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	101
9. Outline.....	102
10. Alat Pengumpul Data	104
11. Koding.....	111
12. Hasil Wawancara dengan Orang Tua Mualaf	116
13. Hasil Wawancara dengan Orang Tua Muslim Sejak Lahir.....	122
14. Hasil Wawancara dengan Anak dari Orang Tua Mualaf	125
15. Data Informan	130
16. Hasil Observasi Penelitian	131
17. Hasil Dokumentasi Penelitian.....	133
18. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	134
19. Foto Dokumentasi	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan instansi Pendidikan informal yang pada dasarnya bersifat kodrati pada anak. Dari buku yang berjudul “Dasar-Dasar Pendidikan Islam”, Darmo Susanto mengemukakan: “Rumah merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk belajar dan berkembang. Hal ini dikarenakan keluarga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Orang tua, sebagai figur utama dalam keluarga, memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak. Pengaruh yang diberikan orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan membentuk pola pikir dan perilaku anak.”¹

Lingkungan keluarga, terutama orang tua, memainkan peran krusial dalam membentuk masa depan anak. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga menentukan bagaimana anak tumbuh dan berkembang. Orang tua bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak agar mampu berinteraksi dengan baik saat dewasa. Keluarga merupakan tempat anak pertama kali belajar tentang pendidikan dan kehidupan religius. Hal ini berpengaruh besar pada perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang baik dari orang tua akan melahirkan anak yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, agama, bangsa, dan negara.

¹Syifa Budi Cibinong, Jihad Achmad Gojali, and Otong Surasman, “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Al-Qur’an” 4, no. 1 (2022): 73–88.

Baik buruknya akhlak seorang anak tergantung pada pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tuanya. Orang tua tidak lepas dari cara-cara Islami dalam mendidik anaknya. Pendidikan Islami kepada anak tidak hanya menjadikan anak cerdas, tapi mengarah pada pendidikan akhlak yang mulia. Orang tua harus memberikan pelajaran agama yang kuat agar tidak terpengaruh secara negatif oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam pada anak tidak hanya dilakukan pada saat anak sudah mulai baligh atau memasuki masa pubertas, tetapi dilakukan sedini mungkin.²

Selain itu, orang tua di dalam islam bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Fitrah ini merupakan konsep dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptaannya. Oleh karena itu, kedua orang tua harus bisa menunaikan tanggung jawabnya kepada anaknya berupa perhatian, pengawasan dan pendidikan yang baik, agar kelak menjadi generasi yang bermanfaat bagi orang tuanya dan umat islam lainnya. Demikian pula dengan akidah, khususnya agama yang dianut oleh orang tua berpengaruh baik bagi kehidupan anak dalam hal pendidikan, sosial dan perkembangan.

Agama adalah salah satu hal yang paling banyak dibicarakan oleh Masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari bagaimana fungsi agama itu sendiri

²Ida Latifatul Umroh, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0," Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam 2, no. 2 (July 22, 2019): 210.

berfungsi sebagai pedoman hidup yang dijadikan petunjuk untuk menjalani kehidupan manusia, yang terjadi pada dewasa ini yaitu mengenai pertumbuhan pemeluk agama yang menurut *Pew Reaserch Center* yang dikutip oleh Ida Rahmawati menyebutkan bahwa “Tingkat pertumbuhan yang paling tinggi didunia adalah agama Islam.”³Peningkatan pertumbuhan agama ini dipicu oleh banyaknya masyarakat yang sebelumnya non-muslim memilih untuk merubah keyakinan mereka untuk menjadi seorang muslim (mualaf). Hal ini dapat dipahami dengan bagaimana mereka dapat meyakini suatu keyakinan yang mereka anggap sebagai pedoman hidup mereka, karena agama adalah sebuah pilihan seseorang.

Seseorang yang memutuskan untuk mengubah keyakinannya dari agama lama ke agama baru, maka mereka harus meninggalkan semua kebiasaan yang dipraktikkan menurut keyakinan lama mereka dan beradaptasi untuk mengikuti aturan baru menurut keyakinan mereka. Oleh karena itu, mereka harus menyesuaikan diri dengan cara-cara baru yang sesuai dengan ajaran Islam, dan meninggalkan adat istiadat lama yang sesuai dengan agama sebelumnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian, diantaranya faktor lingkungan keluarga, kerabat yang tidak mendukung keputusan keluarga yang berpindah agama (mualaf).⁴

Fenomena perpindahan agama dari agama yang satu ke agama yang lain bukanlah hal yang baru. Sebagai orang tua mualaf atau berpindah agama,

³Ida Rahmawati and Dinie Ratri Desiningrum, “*Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis*,” *Jurnal Empati* 7, no. 1 (June 26, 2020): 92.

⁴Mahmud Mahmud et al., “*Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim*,” *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (October 15, 2019): 126–27.

mereka merasa kesulitan untuk mempelajari dan mengajarkan tentang agama Islam. Mengingat pendidikan agama yang diberikan dalam keluarganya berbeda dengan keluarga yang telah beragama islam sejak lahir.

Mengingat pemahaman orang tua yang baru saja menyakini agama baru, tentu orang tua muallaf tidak memiliki pengetahuan agama baru yang di yakiniya tersebut untuk di internalisasikan pada anak. Sehingga perlu memperhatikan pemahaman pendidikan agama anak. Sebab orang tua yang baru belajar pada agama baru yang dianutnya tentu ia tidak memiliki ilmu agama yang dianutnya saat ini untuk diimplementasikan pada sang anak, mengingat bahwa tanggung jawab orang tua dan pendidikan anak berada di lingkungan keluarga. Sehingga, pembinaan dan pengenalan nilai-nilai agama islam pada anak-anak muallaf sangat penting dan diperlukan.⁵

Dari permasalahan di tersebut, berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di desa Bumi Mas, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur ini peneliti mengungkapkan bahwa masih rendahnya peran orangtua dalam mengimplementasikan penanaman nilai-nilai agama islam baik aqidah, akhlak dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Terutama anak dari orang tua yang muallaf, sehingga anak tidak bisa mendapatkan pemahaman yang maksimal di dalam rumah.

Berdasarkan dari hasil wawancara prasurvey yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023 kepada informanyaitu tentang kesulitan orang tua muallaf dalam memberikan ataupun penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam

⁵Hermawansyah and Suryani, "*Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf (Studi Kasus Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Azis Di Dusun Tolonggeru Kecamatan Madapangga.*

kepada anaknya, peneliti mendapatkan data bahwa informan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Informan mengalami kesulitan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anaknya.

Dari segi pengetahuan ilmu agama islam, minimnya pengetahuan dan waktu informan menjadikan anak kurang diberikan teladan yang baik dari orang tua. Sehingga anak belum sepenuhnya paham dan maksimal dalam penanamannya baik itu aqidah, akhlak dan ibadahnya.⁶

Dari presurvey tersebut, peneliti juga mendapatkan data yaitu terdapat 5 orang narasumber yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan mualaf serta 5 anak dari orang tua yang mualaf, yang mana dari 5 orang tua yang mualaf ini mereka mengalami masalah yang sama yaitu sulitnya untuk memberikan pemahaman agama islam kepada anak.

Hal tersebut ditegaskan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Nur Isnaini pada tahun 2019, dalam penelitiannya ini menjelaskan bahwa peran orang tua mualaf dapat memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran agama islam kepada anak-anaknya tersebut lebih semangat untuk mengerjakannya.

Peran orang tua mualaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam yang terjadi di desa Samban Jaya dalam keluarga mualaf tersebut berbeda-beda ada yang dikatakan berhasil dan ada juga sebagian dari mualaf tersebut yang tidak berhasil atau belum berhasil. Dikatakan berhasil disini orang tua mualaf tersebut mempunyai tujuan pendidikan yang jelas yang tujuannya

⁶Wawancara Prasurvey dengan Bapak Eko Wardoyo (Orang Tua Mualaf) pada tanggal 10 Juli 2023.

agar anak tersebut menjadi orang yang taat dan telah mengetahui pemahaman ajaran agama Islam sejak dari kecil sehingga anak tersebut menjadi pedoman hidup pada masa yang akan datang, sedangkan yang belum dikatakan berhasil disini yang terpenting anak menjadi orang baik kepada orang tua maupun orang lain di lingkungan masyarakat sekitar tidak mengarahkan pada agama yang di anutnya sekarang.

Sebagian dari orang tua mualaf disini memberikan motivasi, memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak tersebut selain itu juga cara orang tua mualaf disini dalam menerapkan pendidikan agama Islam kepada anak terutama mengenai sholat ada sebagian dari mereka menggunakan metode seperti bercerita dan media gambar.

Selain itu orang tua mualaf juga menyekolahkan anaknya di TPQ agar anak lebih semangat untuk mempelajari tentang Agama Islam. Orang tua mualaf masih jarang melaksanakan ibadah atau mempelajari lebih dalam mengenai ajaran agama Islam. Jadi permasalahannya disini masih banyak, peran orang tua mualaf dalam meningkatkan ajaran agama Islam itu masih sangat kurang, dan akan menyebabkan pengaruh besar terhadap pendidikan anak tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya peran dari orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama islam kepada anak, sebab masih banyak orang tua yang belum sadar akan pentingnya sebuah pendidikan terutama pendidikan agama Islam, fakta tersebut terbukti dengan masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan. Pendidikan tidak

hanya dilakukan dalam sekolah saja tetapi pendidikan juga bisa di laksanakan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Sebab kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak untuk diimplementasikan di kehidupan sehari-hari serta rendahnya pemahaman ilmu agama bagiorang tua yang mualaf. Sehingga sulit menanamkan nilai-nilai agama baik itu nilai akidah, akhlak maupun ibadah kepada anak karena orangtua yang mualaf serta kesibukan dari orang tua yang seringkali lebih fokus terhadap pekerjaannya dibandingkan mendidik anaknya, serta tak sedikit pula orang tua tidak percaya diri dalam memberikan pendidikan akidah, akhlak, terutama dalam hal ibadah secara langsung di dalam keluarga. Sebab, orang tua merasa bahwa dirinya tidak fasih dalam ilmu agama sehingga enggan untuk mengajarkan nilai-nilai agama islam kepada anak.

Melihat dari hasil pengamatan yang di lakukan peneliti di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur, dimana terdapat beberapa anak yang masih kurang pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam seperti pentingnya melaksanakan sholat, mengajidan berakhlak yang baik, baik itu di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Hal ini di sebabkan oleh faktor dari peran orang tua yang kurang dalam melakukan penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak khususnya orang tua yang mualaf. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Orang Tua Mualaf dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Anak di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur”**, untuk diteliti.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana peran orang tua mualaf dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peran orang tua mualaf dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang Pendidikan Islam, khususnya nilai-nilai Pendidikan Islam dalam keluarga mualaf.
- 2) Dapat menjadikan inspirasi untuk keluarga mualaf dan anak-anaknya.
- 3) Dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menambahkan pemahaman tentang peran orang tua mualaf dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- b) Bagi Orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orangtua mualaf agar bisa tepat dalam menajalankan peran orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan ajaran islam.
- c) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dijadikan sebagai bahan rujukan awal bagi peneliti selanjutnya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan pada hakekatnya adalah pengajuan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan kajian-kajian yang berkaitan dengan kegiatan peneliti yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Isnaini pada 2019 dengan judul: “Peran Orang Tua Mualaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara”.

Skripsi ini menjelaskan bahwa peran orang tua mualaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama islam kepada anak di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara ini orang tua mualaf tersebut awal mula yang memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anaknya adalah ibunya akan tetapi setelah orang tua mualaf tersebut mulai sedikit-sedikit mendalami tentang agama Islam barulah orang tua mualaf tersebut berperan dalam memberikan ajaran agama Islam seperti halnya mengenai sholat dan cara orang tua tersebut menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam seperti halnya dengan memberikan contoh dengan cara orang tua mualaf tersebut selalu mengerjakan sholat lima waktu selalu tepat waktu dengan tujuan agar anak-anak tersebut berfikir ataupun memiliki keinginan untuk melaksanakannya dari mulai kecil hingga dewasa.

Peran orang tua mualaf disini juga dalam memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran agama islam kepada anak-anaknya sangatlah bervariasi, sehingga membuat anak-anaknya tersebut lebih semangat untuk mengerjakannya.⁷

Penelitian ini erat kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu keduanya memiliki persamaan yang terletak pada sasaran

⁷Siti Nur Isnaini, “*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah*,”.

penelitian ini yakni meneliti seorang keluarga mualaf dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama yakni menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaannya adalah jika pada penelitian ini lebih berfokus pada meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama Islam pada anak sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak. Selain itu lokasi penelitian, jika penelitian ini dilakukan di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arfias Wirda Muftihah, pada tahun 2017 dengan judul “Peran Orang Tua Mualaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang”.

Pada penelitian ini menjelaskan bahwasannya peran orang tua mualaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang, yaitu dengan memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, dan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak. Selain itu cara orang tua mualaf menerapkan pendidikan agama Islam pada anak yaitu dengan metode ceramah, metode keteladanan, metode bercerita. Selain dengan metode-metode di atas para orang tua mualaf juga mendatangkan

guru private dan menyekolahkan di TPQ yang ada di sekitar rumah untuk mengajarkan pendidikan agama Islam terutama agar bisa membaca Al-Qur'an.⁸

Penelitian ini erat kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu keduanya memiliki persamaan mengenai peran orang tua mualaf dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian yang dilakukan Arifias Wirda Muftihah itu mengenai peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama islam anak sedangkan yang peneliti lakukan adalah menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak. Selain itu lokasi penelitian, jika penelitian ini dilakukan di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Tazfiah Ramdhaniah pada tahun 2020/2021 dengan judul penelitian "Peran Orang Tua Mualaf Dalam Mendidik Agama Islam Pada Anak".

Skripsi ini menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan agama Islam yang dimiliki oleh orang tua mualaf, namun masih ada kepedulian orang tua dalam mendidik dan mengajarkan pendidikan

⁸Arifias Wirda Muftihah, "Peran Orang Tua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)," Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2017 1, no. 2 (2017).

Islam. Serta faktor lingkungan yang membuat anak terpengaruh terhadap masalah pendidikan agama islam.⁹

Penelitian ini erat kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu keduanya memiliki persamaan mengenai bagaimana peran orang tua muallaf pada pendidikan agama islam anak, dan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan, untuk perbedaannya adalah pada penelitian ini peran orang tua dalam mendidik agama islam pada anak sedangkan yang peneliti lakukan adalah peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak. Selain itu lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Leo Candra Permana “Metode Orang Tua Menanamkan Nilai-nilai Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat).”¹⁰

Penelitian ini erat kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu keduanya memiliki persamaan mengenai sama-sama bertujuan untuk meningkatkan menanamkan nilai-nilai agama pada anak serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan, untuk perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan upaya meningkatkan menanamkan nilai-nilai agama pada anak, sedangkan penulis

⁹Disusun Oleh and Putri Tazfiah Ramdhaniah, “Peran Orang Tua Muallaf Dalam Mendidik Agama Islam Pada Anak”.

¹⁰Leo Candra Permana, “Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Muslim di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat),” 2017, h.

menggunakan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Selain itu lokasi penelitian, jika penelitian ini dilakukan di Senga Selatan Kac. Belopa Kab. Luwu, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Lianti Ritonga yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Usia Dini di Desa Sibargot Kabupaten Labuhan Batu”.¹¹

Penelitian ini erat kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu keduanya memiliki persamaan mengenai pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang bagaimana peranan dari orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anaknya dan menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini menggunakan teknik penjamin keabsahan datanya berupa deksriptif data dan penarikan kesimpulan, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan teknik keabsahan datanya dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Serta lokasi penelitian yang berbeda. Selain itu lokasi penelitian, jika penelitian ini dilakukan di Desa Sibargot Kabupaten Labuhan Batu sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

¹¹Evi Lianti Ritonga, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Usia Dini Di Desa Sibargot Kupaten Labuhan Batu,” Juli 2023.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Hartawati yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.”¹²

Penelitian ini erat kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu keduanya memiliki persamaan mengenai penanaman nilai-nilai agama kepada serta metode yang sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya, penelitian ini menggunakan batasan usia anak yaitu 7-12 tahun, sedangkan peneliti dalam penanaman nilai-nilai kepada anak tidak memberikan batasan usia. Selain itu lokasi penelitian, jika penelitian ini dilakukan di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

¹²Hartawati, “*Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo*”2021.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai secara etimologi merupakan pandangan, yang berasal dari kata *value* dalam bahasa Inggris (*Moral Value*). Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang berarti bermanfaat, berdaya, berlaku, nilai juga diartikan sebagai baik, bermanfaat, dan benar berdasarkan kepercayaan seseorang atau sekelompok orang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai adalah harga, ukuran, serta sifat penting yang bermanfaat untuk manusia dalam menjalani hidupnya.

Fuad Farid Ismail dan Abdul Hamid Mutawalli mengemukakan bahwa makna nilai diartikan sebagai standar atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu.¹ Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Chatib Thoha mengartikan bahwa “nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.”

Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek

¹Qiqi Yuliati Zakiyah and A Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Cetakan 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14 & 21.

yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.²

Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah: “suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas.”³

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti. Subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan yang meyakini. Penanaman adalah proses atau cara menanamkan. Jadi, penanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini berguna untuk membentuk karakter pada anak berdasarkan pemahaman kondisi yang berbeda-beda.⁴

Menurut Rama Yulis mengemukakan bahwa terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu:

- a) Nilai aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertical dengan Allah SWT (Hablun Min Allah).

²Burhan Nudin, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool,” *Millah* 16, no. 1 (August 15, 2016): 6.

³Raden Ahmad Muhajir Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik,” h.16.

⁴Indah Anggara, Fitri Oviyanti, and Irja Putra Pratama, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Smp Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (April 30, 2020): 218.

- b) Nilai syari'ah (pengalaman) implementasi dari aqidah, berhubungan horizontal dengan manusia (Hablun Min an-Nas).
- c) Nilai akhlak (etika vertical horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah.

Menurut Zakiah Darajat, mengatakan bahwa “salah satu dari empat nilai pokok yang ingin disampaikan melalui proses pendidikan islam, yaitu nilai-nilai esensial.” Menurutnya, nilai-nilai penting adalah nilai-nilai yang mengajarkan bahwa ada kehidupan setelah kehidupan di dunia ini. Untuk mencapai kehidupan ini perlu mengikuti cara yang diajarkan oleh agama, yaitu menjaga hubungan baik dengan Tuhan dan sesama manusia.

Islam mengajarkan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan terpenting, yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, yaitu kedua orang tuanya. Islam memerintahkan kedua orangtua untuk mendidik diri sendiri dan keluarganya, terutama anak-anaknya untuk menghindari hukuman (azab) yang menyakitkan. Pengaruh orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena orang tua merupakan personal trainer pertama dalam kehidupan seorang anak. Kepribadian, sikap dan gaya hidup orang tua merupakan unsur pendidikan anak yang sedang tumbuh. Tanggung jawab ini ada pada ibu dan ayah sejak lahir hingga dewasa.

Oleh karena itu, jika seorang anak dibiasakan untuk mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menerima pendidikan yang baik, ia akan tumbuh dengan rasa percaya pada kebaikan. Sebaliknya, jika seorang anak sejak kecil terbiasa melakukan hal-hal buruk dan dibiarkan sendiri, ia akan terjerumus ke dalam perbuatan buruk, sedangkan dosa utamanya tetap menjadi tanggung jawab orang tua yang bertanggung jawab atas pengasuhan dan pendidikannya yaitu orang tuanya.⁵

2. Landasan dan Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

a. Landasan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Pendidikan agama Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan agama Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad. D. Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi Al-

⁵Yuliati Zakiyah and Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, 144 & 155.

Qur'an dan Al-Hadits menjadi fundamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya sebuah pendidikan.

b. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai dan memerlukan usaha dalam meraih tujuan tersebut. Pengertian tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun masyarakat dan kehidupan sekitarnya dimana individu hidup.

Tujuan pendidikan islam ini tidak jauh berbeda yang dikemukakan para ahli. Menurut Ahmadi, tujuan pendidikan agama islam adalah sejalan pendidikan hidup manusia dan perannya sebagai makhluk Allah SWT yaitu semata-mata hanya beribadah kepada-Nya.

Yusuf Amir Faisal, merinci tujuan pendidikan agama islam sebagai berikut:

- 1) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdloh.
- 2) Membentuk manusia muslim disamping dapat mengerjakan ibadah mahdloh juga ibadah muamalah, dalam kedudukannya sebagai orang perorang atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- 3) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab pada Allah SWT sebagai pencipta-Nya.

- 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki masyarakat.
- 5) Mengembangkan tenaga ahli dibidang agama dan ilmu-ilmu islam yang lainnya.⁶

Berdasarkan penjelasan dan rincian pemaparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan nilai pendidikan Islam: Pertama, menyiapkan dan membiasakan anak dalam agama islam agar menjadi hamba Allah yang beriman; Kedua, membentuk anak muslim dengan perawatan, bimbingan, asuhan dan pendidikan prenatal sehingga dalam dirinya tertanam kuat nilai-nilai keislaman yang sesuai fitrahnya. Ketiga, mengembangkan potensi bakat dan kecerdasan anak sehingga dapat merealisasikan dirinya sebagai pribadi muslim. Keempat, memperluas pandangan hidup serta wawasan keilmuan sebagai mahluk indivu dan sosial.

3. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Anak

Beberapa nilai-nilai keagamaan yang sangat penting yang dapat ditanamkan pada kalangan anak-anak yang orang tuanya seorang mualaf, di antaranya:

a. Pendidikan Akidah

Akidah adalah fondasi dari seluruh amal perbuatan manusia.

Mempertahankan akidah memerlukan pengorbanan, agar tetap teguh

⁶Nudin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool," 9–10.

sampai akhir hayat. Misalnya, ketika seseorang diberikan cobaan atau ujian. Orang tersebut harus bisa bersabar dan bertawakal. Jika tidak, maka imannya akan mudah rapuh dan kepercayaan terhadap Allah SWT bisa berkurang. Dalam hal ini, orang tua sangat berperan penting agar anak mendapatkan pendidikan akidah yang baik dalam keluarga. Karena, sebagian besar waktu yang dihabiskan anak sehari-hari adalah berada di rumah, oleh karena itu orang tua yang pertama sekali yang harus mengajarkan akidah kepada anaknya. Orang tua harus menanamkan kepercayaan kepada diri anak bahwa cobaan yang diberikan Allah adalah ujian yang harus kita lewati untuk meningkatkan keimanan kita terhadap Allah.

Pendidikan akidah sangat penting diberikan kepada anak. Keimanan yang teguh dan mantap tidak akan mudah rapuh dan tidak akan mudah terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Dalam hal ini, orang tua yang pertama kali harus menanamkan pendidikan akidah pada anak dan mempertahankan agar akidahnya kuat dan mantap sampai akhir hayat.

Hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan anak terhadap ajaran agama Islam. Selain itu, memberikan argumen yang memperkuat kepercayaan anak terhadap ajaran agama Islam. Selain itu, memberikan argumen yang positif dan masuk akal, agar keimanan anak bertambah kuat. Orang tua harus mengajarkan dan menanamkan

rukun iman kepada anak. Dengan mengajarkan hal ini, maka anak akan akan cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan imannya semakin kokoh hingga ia dewasa.

b. Pendidikan Akhlak

Akhlak seorang anak akan terbentuk menurut apa yang diajarkan orang tuanya dan pengalaman-pengalaman yang di dapat dalam hidupnya. Lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal juga akan mempengaruhi akhlak seseorang. Orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak pada anak. Rasulullah Saw mengatakan bahwa pendidikan akhlak itu adalah pendidikan yang utama dibandingkan pendidikan yang lainnya. Karena tujuan utama diutus Rasulullah Saw adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

Akhlak identik dengan berperilaku baik dan benar kepada Allah dan Rasul. Akhlak mencakup akhlak pada Allah, akidah pada sesama manusia, akhlak pada sesama makhluk yang ada di lingkungan sekitar, serta akhlak pada diri sendiri. Pendidikan akhlak tidak hanya di kemukakan secara teoritik, melainkan disertai contoh-contoh kongkret untuk di hayati maknanya. Orangtua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya, karena akhlak merupakan alat yang dapat membahagiakan seseorang di dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

c. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah merupakan penyempurnaan dari pendidikan akidah. Ibadah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap anak, yaitu membuat anak selalu merasa berhubungan dengan Allah SWT. Selain itu hatinya akan senantiasa tenang, meredam gejala kejiwaan dan dapat mengendalikan hawa nafsu. Juga akan menambah kekuatan dan gairah aktivitasnya. Pendidikan ibadah dapat dimulai dengan melakukan pendidikan yang Islami.

Orang tua bisa membiasakan anak untuk melakukan amalan-amalan ibadah. Strategi yang dapat dilakukan, misalnya:

- 1) Mengajarkan anak tentang shalat;
- 2) Sebaiknya anak ikut bersama orang tua melaksanakan shalat;
- 3) Orang tua dengan sabar membimbing dan tidak menuntut terlalu banyak. Kecuali jika anak sudah berumur sepuluh tahun, maka perintah shalat sudah tidak ada toleransi lagi;
- 4) Pada bulan Ramadhan, latihlah dia puasa, bertahap, tidak langsung puasa satu hari penuh dan
- 5) Ajari juga kepada anak untuk senantiasa memberi sedekah atau mengeluarkan zakat.

Ajaran-ajaran yang berhubungan dengan ibadah yang diberikan orang tua di rumah akan sangat berpengaruh terhadap anak. Jika anak dibiasakan beribadah sejak dini maka anak tidak akan merasa keberatan dalam melakukan ibadah. Hal ini juga akan

membawa dampak positif pada diri anak. Dia akan menjadi anak yang mempunyai pribadi yang taat dan akan terus berlangsung hingga ia dewasa.

d. Pendidikan Sosial

Sosial masyarakat sangat perlu diajarkan kepada anak. Pendidikan sosial ini bertujuan agar anak dapat bergaul dan berperan positif dalam lingkungan masyarakatnya, baik berhubungan dengan orang dewasa maupun teman-teman sebaya. Pada prinsipnya, kita tidak boleh merendahkan orang lain dan tidak boleh berlaku sombong terhadap orang lain, karena itu merupakan sifat yang buruk. Hal itu akan membuat seseorang sakit hati dan bisa menjadi permusuhan. Hal tersebut tentunya tidak baik dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat kita harus bersikap baik antara satu dengan yang lainnya.

Beberapa jenis kegiatan yang dapat membantu anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan, yaitu:

- 1) Mengajak anak menghadiri majelis orang dewasa;
- 2) Menyuruh anak melaksanakan tugas rumah;
- 3) Membiasakan anak mengucapkan salam;
- 4) Menjenguk anak yang sakit;
- 5) Memilihkan teman yang baik;
- 6) Menghadiri acara atau perayaan yang disyariatkan dan
- 7) Bermalam di rumah keluarga yang shalih.

Hal tersebut akan membantu anak memahami pentingnya hidup bermasyarakat. Orang tua perlu memberikan pendidikan sosial kepada anak agar anak dapat bergaul dan berhubungan dengan baik terhadap masyarakat. Di samping itu, ajarkan juga cara bersikap yang baik terhadap teman, saudara dan orang dewasa. Menghormati orang lain dan menjauhkan anak dari sifat-sifat yang tidak baik terhadap orang lain.⁷

B. Orang Tua Muallaf

1. Pengertian Orang Tua

Menurut Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup seorang anak. Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam QS. Lukman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلًى وَهَنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Q.S. Lukman ayat 14).⁸

⁷Rusdi Kurnia and Sani Khadijah, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Kalangan Keluarga Muallaf” 4, no. 1 (2018): 41–42.

⁸QS. Luqman (31):14.

Orang tua merupakan tokoh utama dalam pengembangan dan pembentukan anak, baik secara fisik maupun psikologisnya. Perintah untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT dan berdakwah. Anjuran untuk menyelamatkan diri dan keluarga dari siksa api neraka. Pentingnya pendidikan Islam sejak dini agar paham dengan Agama yang diridhai oleh Allah SWT dan mengimani para malaikat yang merupakan salah satu bagian dari rukun iman.

Makna dari keluarga yang selamat adalah sekelompok orang atas dasar syariat hukum Allah SWT. dalam membina suatu ikatan, yang bertujuan untuk selamat di dunia dan di akhirat, mereka akan saling menyelamatkan dan saling menjaga. Keluarga yang senantiasa beriman kepada Allah SWT. akan dipertemukan kembali di dalam surga tanpa pengurangan pahala sedikitpun, karena setiap orang hanya akan terikat dengan apa yang dikerjakannya.

Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak. Orang tua berkewajiban membimbing anaknya agar terbina ketenangan dan ketertiban dalam masyarakat. Orang tua juga harus mengajarkan anak-anaknya agar dapat menghindari dan mencegah anak-anak berperilaku kemungkaran.⁹

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah orang tua kandung atau wali yang mempunyai tanggung jawab

⁹Akbar, Hilmi, and Anwar, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Di Keluarga," 350.

dalam pendidikan anak. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan terpaku pada kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud bekal adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Jadi, menurut pengertian diatas orang tua mualaf adalah seseorang yang masuk agama islam karena kehendaknya sendiri dan atas ridha Allah SWT dalam memilih agama yang diyakininya yang dapat membimbingnya ke arah yang benar dan lebih baik lagi. Seperti halnya orang tua mualaf juga memiliki kewajiban untuk memimpin dan membimbing anak-anaknya dalam memahami agama islam.

Bukan hanya kewajiban untuk memberikan pendidikan dalam konteks sekuler, tetapi juga untuk mengajarkan kepada anak-anak nilai-nilai agama islam menurut hukum islam, meskipun pengetahuan agama mereka tidak begitu sempurna, karena akan menjadi seperti apa anaknya kelak itu tergantung dari pendidikan dan bimbingan orang tuanya.

2. Pengertian Mualaf dan Motif Seseorang Menjadi Mualaf

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa, “mualaf adalah orang masuk Islam.” Mazhab syafi’i menyatakan bahwa “mualaf ialah orang yang baru masuk Islam, yang imannya masih goyah. Mazhab Maliki mengatakan “mualaf ialah orang kafir yang ada harapan

masuk Islam. Selain itu, mualaf diartikan sebagai seseorang yang baru memeluk agama Islam yang berasal dari kata “*Mualafatu qulubuhum*” yang terkandung dalam Al-Quran yaitu pada Surah Al-Taubah ayat 60, yang berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana”. (Q.S. Al-Taubah: 60).¹⁰

Penjelasan surah diatas merujuk pada orang yang hatinya sudah yakin, atau orang yang baru masuk islam, sehingga imannya masih lemah dan perlunya pembinaan dan bimbingan lebih lanjut. Dengan demikian, anak-anak dari orang tua yang berpindah agama biasanya memiliki keimanan dan pengetahuan islam yang lemah, karena orang tuanya berpindah ke agama tersebut.¹¹

Sementara itu, menurut kamus bahasa Arab mualaf berasal dari kata *Mualafun* artinya yang dikarang, yang dijinaki/orang yang masuk Islam.¹²

¹⁰Q. S. Al-Taubah, (9), 60.

¹¹Asma' Fakhruddin and Azarudin Bin Awang, “Keberkesanan Pendidikan Islam Dalam Kalangan Anak-Anak Mualaf: Analisis Keperluan” h.75.

¹²Rahmawati and Desiningrum, “Pengalaman Menjadi Mualaf,” 93.

Muhammad Hamidullah merincikan mualaf itu sebagai berikut:

- 1) Mereka yang hatinya tertarik pada Islam.
- 2) Mereka yang hatinya disesuaikan untuk datang kepada bantuan orang Islam.
- 3) Mereka dengan yang melalui pemeluk Islam menjadi mungkin untuk menjadi orang Islam.
- 4) Mereka yang hatinya dibujuk untuk menjauhkan diri dari perbuatan yang dapat merugikan kepentingan dan orang-orang Islam.¹³

Seorang mualaf merupakan sebuah hidayah yang sangat berharga dan diberikan kepada seseorang yang sudah ditunjuk oleh Allah SWT. yang mendapat hidayah masuk agama Islam atau menjadi seorang mualaf. Kebahagiaan yang akan didapat tidak hanya karena masuk ke agama Islam, karena Allah sudah menjadikan agama Islam sebagai “anugerah” untuk menghapus dosa dan kesalahan yang pernah dilakukan sebelum menjadi seorang muslim. Jika seorang non-muslim mengaku bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan mengakui bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah atau biasa disebut syahadat, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu.

Seorang mualaf ketika belajar tentang agama Islam yang sebenarnya, bukan hanya mengikuti Islam yang benar, tetapi juga mengamalkan syariat-syariat Islam dan artinya menaati semua ajaran agama Islam. "apabila seseorang masuk Islam kemudian Islamnya

¹³Nadzmi Akbar, *Pembinaan Muallaf (Komparasi Pembinaan Muallaf Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, Pondok Pesantren, Kementerian Agama)*, Cetakan Pertama (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: CV. El. Publisher, 2020), 7.

menjadi baik, niscaya Allah akan menghapus segala kejahatan yang telah dilakukan. Setelah itu, ia akan diberi balasan yaitu setiap kebbaikannya akan dibalas Allah sepuluh sampai tujuh ratus kali. Sedangkan kejahatannya dibalas (hanya) setimpal kejahatannya itu, kecuali jika Allah memaafkannya." (HR Bukhari).¹⁴

Menerapkan ajaran Islam kepada muallaf tidaklah mudah. Karena itu adalah sesuatu hal yang baru dalam hidup mereka. Muallaf harus memenuhi semua ajaran agama Islam mulai dari shalat, puasa, zakat, haji dan masih banyak yang lainnya. Agar dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik, mereka harus mempelajarinya terlebih dahulu, sehingga nilai-nilai agama Islam tersebut dapat tertanam dalam hati mereka, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Selain itu, sikap, perilaku dan perkataan yang ditampilkan umat islam dengan berdasarkan nilai-nilai ajaran islam menjadi daya tarik tersendiri bagi non-islam untuk memeluk agama sehingga banyak orang-orang non-Islam memeluk Agama Islam sebagai agama baru mereka. Firman Allah dalam Q.S.Al-Fusilat: 33 berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ

¹⁴Lanina Puspita Lotusia Permata Agzah, dkk, Cara Muallaf Meraih Islam (Surabaya: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya, 2021), 36–37.

¹⁵Rusdi Kurnia and Sani Khadijah, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Kalangan Keluarga Muallaf" 4, no. 1 (2018): 40.

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?” (Q.S. 41:33)¹⁶

Bedasarkan uraian diatas, motivasi orang yang berpindah agama dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor penuntun yang berasal dari luar individu, dan faktor pendorong yang berasal dari dalam individu. Secara lebih spesifik, Daradjat dan Aryani S.A mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi perpindahan agama pada individu antara lain, pertentangan batin, konflik terkait tradisi keagamaan, sugesti dan emitasi, emosi, masa remaja, teologi, kemauan dan fatologis.¹⁷

Faktor seseorang berpindah agama menurut pendapat dari para ahli disiplin ilmu, yaitu:

- 1) Para ahli agama atau ulama menyatakan, bahwa faktor pendorong terjadinya perpindahan agama adalah bimbingan ilahi.
- 2) Para ahli sosiologi berpendapat, bahwa yang menyebabkan terjadinya perpindahan agama adalah pengaruh sosial (pergaulan, rutinitas, nasehat/dakwah, tokoh agama, kelompok berdasarkan hobi, dan kepemimpinan).
- 3) Para ahli psikologi berpendapat bahwa perpindahan agama didorong oleh faktor psikologis yang berasal dari faktor internal (kepribadian/sifat) maupun eksternal (keluarga, lingkungan, status, kemiskinan).

¹⁶Al-Fussilat, (41), 33.

¹⁷Akbar, *Pembinaan Muallaf (Komparasi Pembinaan Muallaf Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, Pondok Pesantren, Kementerian Agama)*, 14–15.

- 4) Para ahli ilmu pendidikan berpendapat bahwa kondisi pendidikan mempengaruhi perpindahan agama. Seperti pembelajaran di tempat formal dan informal di yayasan keagamaan dengan tujuan keagamaan.¹⁸

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa mualaf adalah seorang yang masuk agama islam karena kehendaknya sendiri dan atas ridha Allah SWT dalam memilih agama yang diyakininya yang dapat membimbingnya ke arah yang benar dan lebih baik lagi. Dengan demikian, sama halnya orang tua mualaf juga memiliki kewajiban untuk memimpin dan membimbing anak-anaknya dalam memahami agama islam.

3. Pola Asuh dan Tanggungjawab Orang Tua Mualaf

a. Pola Asuh Orang Tua Mualaf

Pola asuh terdiri dari dua suku kata, yaitu pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pola memiliki pengertian gambaran yang dipakai untuk contoh atau sistem cara kerja. Sedangkan asuh, memiliki pengertian menjaga (merawat dan mendidik), serta membimbing (membantu, melatih). Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar kelak ketika dewasa nanti mereka mengetahui bagaimana berhubungan dengan orang lain dengan baik, cara orang

¹⁸Utami, "Pola Pendidikan Aqidah Anak Dalam Keluarga Mualaf (Studi Kasus Di Mualaf Center Yogyakarta)," 168.

tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya ini biasanya disebut dengan pola asuh orang tua.

Wahyuning mengemukakan bahwa, pola asuh adalah merupakan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Mussen mengatakan bahwa pola asuh itu sebagai cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain: pengetahuan, nilai, moral dan standar perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.

Selain itu, pendidikan agama dalam keluarga merupakan tanggung jawab setiap orang tua, termasuk orang tua mualaf. Orang tua mualaf dengan keyakinan non-muslim dan kekurangan dalam hal pengetahuan agama Islam, ibadah, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain juga harus mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak-anak mereka. Hal ini mempengaruhi cara orang tua mualaf dalam mendidik anaknya pendidikan agama Islam.¹⁹

Dengan demikian, dalam keluarga mualaf akan lebih sulit untuk memperkenalkan nilai-nilai agama Islam ke dalam keluarganya. Karena hal adalah hal yang relatif baru dalam hidup mereka. Namun, terkadang beberapamualaf lebih taat pada agamanya dan lebih berhasil dalam mengajarkan ajaran agama Islam kepada keluarganya. Ketika mereka masuk agama Islam, maka mereka harus mengikuti

¹⁹Waenoful Waenoful, "Kesulitan Orangtua Mualaf Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Remajanya Di Yogyakarta," *el-Tarbawi* 11, no. 2 (October 2018): 166

ajaran agama Islam dengan sungguh-sungguh. Karena mereka menemukan kebenaran yang sesungguhnya di dalam agama Islam yang tidak mereka dapatkan dari agama yang mereka anut sebelumnya.²⁰

Selain itu, keluarga mualaf ada dua pendekatan penanaman iman pada anak, yaitu: pendidikan langsung (*direct education*) dan pendidikan tidak langsung (*indirect education*): Pertama, pendidikan langsung (*direct education*). Kedua, pendidikan secara tidak langsung (*indirect education*).²¹ Pada dasarnya, dalam mendidik anak orang tua harus memiliki konsep untuk mencapai tujuan pendidikan anak yaitu, membentuk anak yang berkarakter atau berakhlakul al-karimah. Tanggung jawab terpenting orang tua dan guru adalah menonjolkan nilai-nilai agama islam dan moral.

Al-Ghazali dalam konsep pendidikan anak menyatakan bahwa “pendidikan agama harus dimulai sejak usia dini. Karena, dalam keadaan ini anak bisa untuk menerima aqidah-aqidah agama semata-mata atas dasar iman, tanpa bertanya dalil untuk menguatkannya, atau menuntut kepastian dan penjelasan. “Al-Ghazali mengemukakan bahwa anak usia dini harus dikenalkan dengan agama. Karena manusia dilahirkan dengan membawa agama sebagaimana agama atau kepercayaan yang dibawa oleh kedua orang tuanya yaitu ayah dan

²⁰Kurnia and Khadijah, “*Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Kalangan Keluarga Muallaf*,” 43.

²¹Rahmi Utami, “*Pola Pendidikan Aqidah Anak Dalam Keluarga Mualaf (Studi Kasus Di Mualaf Center Yogyakarta)*,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (February 6, 2019): 171.

ibu. Oleh karena itu, seorang anak mengikuti agama kedua orang tuanya dan gurunya.

Konsep ini menjadikan orang tua sebagai pendidik utama dan kekuatan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang ke arah penyucian jiwa, berakhlak mulia, bertaqwa, dan berharap dapat menyebarkan kebajikan kepada seluruh umat di dunia. Adapun beberapa konsep pendidikan anak yang sesuai dengan ajaran Islam adalah:

- 1) Mengenalkan anak tentang tauhid.
- 2) Mengajarkan anak akhlak yang baik.
- 3) Bersikap lemah lembut pada anak dan memberi hukuman bila diperlukan.
- 4) Memperhatikan kesehatan jasmani dan rohani.
- 5) Memberikan contoh yang baik.²²

b. Tanggungjawab Orang Tua MualafKepada Anak

Orang tua memiliki tanggung jawab dan tugas, dan keluarga adalah lembaga atau unit sosial pertama di mana sebagian besar koneksi bersifat langsung. Disinilah, seseorang tumbuh dengan tahap perkembangannya pertama terbentuk, dan dimana seseorang anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap terhadap kehidupan. Menurut penelitian dari Ruli, salah satu tugas orang tua dalam membesarkan anak adalah mendorong pendidikan agama

²²Umroh, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0," 214–18.

dalam diri mereka, antara lain dengan mengajarkan ibadah, mengajarkan membaca dan mendorong kegiatan yang konstrusif. Tujuan dari orang tua ini adalah tindakan atau strategi yang mereka ambil untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Selain itu, konteks ini mengacu pada upaya perilaku orang tua untuk menjadikan anak berperilaku sesuai dengan petunjuk, terutama dalam hal beribadah. Peran orang tua dalam keluarga sangat penting, karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah dan masih bersekolah di sekolah dasar. Oleh karena itu, keluarga dan orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam mendidik anak-anaknya dalam tatanan pribadi, sosial, dan agama.²³

Orang tua harus selalu mengasihi dan membimbing anak-anaknya. Anak-anak selalu dipengaruhi oleh lingkungan mereka selama perkembangan mereka berlangsung. Orang tua harus bisa menyaring segala sesuatu yang mungkin berdampak buruk bagi anaknya. Oleh karena itu, orang tua atau keluarga seperti, lembaga pendidikan fitrah dan kodrati anak harus mampu membimbing anaknya pada akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk dimulai dengan menghormati kedua orang tua serta harus bisa memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya.²⁴

²³Shafarania Frizca Amelia and Zaenal Abidin, "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Shalat Fardhu Pada Anak di Desa Gonilan Kartasura," *Journal on Education* 5, no. 4.

²⁴A. Samad Usman, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (April 7, 2017): 117–21.

Jadi, orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar kepada semua anggota keluarga yang lebih terlibat dalam pengembangan karakter, keterampilan, rumah tangga dan lain-lain. Orang tua dimaksudkan untuk menjadi panutan atau *role model* yang selalu meneladani anaknya bahkan ketika menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari seperti beribadah shalat.

C. Peran Orang Tua Muallaf dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Anak

Peran adalah suatu konsep yang dapat dibuat oleh seorang individu dan penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran mengandung norma-norma yang berkembang sesuai dengan tempat atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Singgih D. Gunarsamengatakan bahwa peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak, baik dari sudut organis-psikologi, antara lain makanan; maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan.²⁵

Selain itu, hal penting yang dapat dilakukan orang tua dalam membesarkan anak mereka dengan mengenalkan mereka akan keberadaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta dan isinya. Dunia dan seisinya setara dengan kebesaran Tuhan, orang tua dapat menjelaskan kepada anak-anaknya

²⁵Akbar, Hilmi, and Anwar, "*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Di Keluarga*," 350.

bahwa ciptaan Tuhan seperti manusia, tumbuh-tumbuhan dan hewan dan menjelaskan pada anak bahwa segala sesuatu dan hal-hal yang terjadi adalah semua atas izin Tuhan. Orang tua tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam mengenalkan nilai-nilai agama, karena tujuannya adalah agar anak memiliki kualitas hidup yang baik, dan tercapainya tujuan hidup serta berhasilnya anak dalam pendidikan agama.

Pentingnya untuk menanamkan nilai-nilai agama dan tujuan pada anak, agar anak memiliki cita-cita dan tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang buruk demi mengamankan kehidupan anak dan menjadikan mereka anak yang shaleh serta shalehah.²⁶ Untuk itu anak harus dikenalkan apa itu agama dan seperti apa agama yang akan dianut oleh anak hingga akhir hayat.

Menurut Rasulullah Saw. sebagaimana yang dikutip Jalaluddin fungsi dan peran orang tua mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, “setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka”. Oleh karena itu dasar akidah harus terus menerus ditanamkan agar setiap pertumbuhan dan perkembangannya dilandasi dengan akidah yang benar.

Seseorang yang memutuskan untuk menjadi muallaf adalah langkah kearah yang benar. Peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak adalah dorongan, partisipasi dalam perencanaan waktu

²⁶Nurtupia Hasyifa, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak di SDN Sukamahi 02 Bogor” 2 (2022): 102.

anak, dan menyediakan fasilitas yang berkaitan dengan pendidikan anak. Sementara itu, cara orang tua muallaf menerapkan ajaran agama islam kepada anaknya adalah metode ceramah. Metode keteladanan, metode cerita. Selain cara-cara diatas, para orang tua muallaf juga mendatangkan guru les privat dan menyekolhkannya ke sekolah-sekolah TPQ di sekitar rumahnya untuk mengajarkan pendidikan agama islam khususnya agar mereka bisa membaca Al-Qur'an. Dikarenakan keterbatasan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka diserahkan ke sekolah-sekolah.

Berdasarkan penelitian Gillesphy dan Young, walaupun latar belakang Pendidikan agama di lingkungan keluarga lebih dominan dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak, barangkali pendidikan agama yang diberikan di kelembagaan pendidikan ikut berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan anak. Kenyataan sejarah menunjukkan kebenaran itu. Sebagai contoh adalah adanya tokoh-tokoh keagamaan yang dihasilkan oleh pendidikan agama melalui kelembagaan pendidikan khusus seperti pondok pesantren. Pendidikan keagamaan (*religious pedagogy*) sangat mempengaruhi tingkah laku keagamaan (*religious behavior*), tulis Young.²⁷ Jadi, berdasarkan penelitian Gillesphy dan Young di atas dapat penulis simpulkan bahwa lembaga pendidikan juga sangat berperan penting dalam penanaman nilai-nilai agama islam pada anak. Hal ini menjadi alternatif bagi orang tua muallaf untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak terlepas dari latar belakang orang tua yang muallaf.

²⁷Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Revisi 2012 (Jakarta: Rajawali Pers, Juni), 295–96.

Menurut penjelasan dari Yasin Nurfalah pada penelitiannya memberikan penjelasan bahwa, penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak harus dimulai sejak dini oleh semua pihak dan tidak cukup hanya mengandalkan pengajaran di sekolah, melainkan harus melibatkan partisipasi dan dorongan semua pihak yang mengacu pada prinsip-prinsip yang ada, khususnya melalui bimbingan untuk selalu mengajarkan dan mengarahkan, memberikan pembiasaan dan keteladanan.²⁸ Dalam penanaman nilai-nilai agama islam dapat dilakukan oleh orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penanaman secara langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Secara Langsung

Pendidikan secara langsung ini mengajarkan pendidikan akidah kepada anak yang diberikan oleh anggota keluarga dan orang tua dirumah serta memberikan contoh perilaku beragama, contoh dari perilaku tersebut diantaranya; 1) pola pendidikan dengan teladan, 2) pola pembiasaan, 3) pola pendidikan dengan nasehat, 4) pola pengasuh penuh dengan perhatian, 5) pola pendidikan dengan pengajaran hukuman. Dalam membesarkan anak, orang tua mengenalkan kepada anak keberadaan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta beserta isinya.

2. Pendidikan Secara Tidak Langsung

Dalam penanaman nilai-nilai agama islam kepada anak secara tidak langsung ini adalah pendidikan akidah anak yang diberikan oleh

²⁸Yasin Nurfalah, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak," Juni 2018, Vol.29, no. 1, h. 96.

pendidik atau guru selain anggota keluarga dirumah. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki keterbatasan pengetahuan dan metode pengejaran agama islam bagi anaknya di rumah. Oleh karena itu, mereka menyekolahkan anaknya di TPQ atau mengikuti pengajian di masjid. Dengan demikian, pendidikan agama islam di lembaga pendidikan akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak.

Pelaksanaan pendidikan agama islam pada keluarga muallaf ini juga didukung oleh peran keluarga dan kerabat yang selalu membantu mendidik anak-anak pendidikan agama islam, adanya pembelajaran TPQ dan pengajian di masjid, lingkungan rumah yang baik²⁹. Jadi, peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama islam kepada anak cenderung memberikan pendidikan agama islam secara tidak langsung, yaitu melalui lembaga pendidikan seperti TPQ, serta sekolah yang berbasis islami seperti pondok pesantren, ataupun mendatangkan ustadz/utadzah kerumah. Dengan memberikan anak pendidikan agama islam di lembaga tersebut, orang tua telah memfasilitasi anak untuk memahami dan mempelajari agama islam. Lain halnya dengan orang tua yang muslim sejak lahir, mereka dapat memberikan pemahaman nilai-nilai agama islam baik dalam mengimplementasikan nilai akidah, akhlak dan ibadah kepada anak secara langsung didalam keluarga, contohnya, anak belajar membaca Al-Qur'an, serta mengetahui tata cara melaksanakan shalat yang baik dan benardengan diajarkan oleh orang tuanya.

²⁹Lotusia Permatas Agzah, dkk, Cara Muallaf Meraih Islam, 10–11.

Dari pemaparan tersebut,dapat disimpulkan bahwa orang tua mualaf lebih menekankan pada pendidikan secara tidak langsung kepada anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian *field research* atau penelitian lapangan dengan sifat kualitatif deskriptif. Dimana jenis penelitian ini pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal. Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan deskriptif ialah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain.¹Tujuan deskriptif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan di lapangan dengan mengumpulkan data-data yang ada di lokasi tersebut. Adapun untuk lokasi penelitian ini yaitu di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sering disebut metode naturalistik

¹Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D(Bandung: Alfabeta, 2018), 150.

karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah.² Menurut Moleong dalam Tirmizi, penelitian kualitatif adalah model penelitian yang tidak menggunakan angka, tetapi dikumpulkan dalam bentuk deskripsi kata-kata.³

Jadi, dapat disimpulkan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka, tetapi berupa kata-kata yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menekankan terhadap pandangan mengenai gambaran suatu peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata ilmiah. Dalam kaitannya dengan jenis dan sifat penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan dan menggambarkan bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama islam kepada anak (studi komparasi dengan mualaf) di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

B. Sumber Data

Untuk melengkapi data dalam penelitian ini, maka diperlukan sumber-sumber sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer, yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang merupakan karya asli peneliti atau teoritis yang orisinal, atau bisa disebut juga sebagai sumber yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.⁴

²Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cetakan I (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 16.

³Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 11–12.

⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. I (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 41.

Dari penjelasan tersebut, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah berasal dari informan langsung yaitu orang tua mualaf di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan serta 2 orang tua muslim sejak lahir dengan pertanyaan; bagaimana peran orang tua Mualaf dalam penanaman nilai-nilai agama islam kepada anak di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang digunakan sebagai pendukung sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah anak-anak dari orang tua yang mualaf diantaranya terdapat 5 anak dari orangtua yang mualaf tersebut.

Data sekunder lainnya dari penelitian ini juga berupa jurnal yaitu 2 Jurnal Pendidikan Islam yang disusun oleh Akbar, Hilmi dan Anwar yang pertama tentang peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam di keluarga dan yang kedua tentang penanaman nilai-nilai agama islam di kalangan keluarga mualaf, dan lain-lain. Selain itu, juga diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, dan lain-lain), foto dan buku-buku serta sumber lainnya yang memeperkuat data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk memperoleh data terhadap masalah yang akan diteliti. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu yang diteliti melalui panca indra, baik secara langsung maupun tidak untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.⁵ Pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara merupakan cara yang utama bagi penelitian kualitatif.

Berdasarkan kegiatan observasi, terdapat tiga komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu ruang, pelaku, dan kegiatan. Selama penelitian berlangsung, peneliti memosisikan diri sebagai human instrument yang selalu berusaha meluangkan waktu sebanyak-banyaknya untuk berada di lapangan, agar memperoleh informasi yang beragam tentang berbagai fenomena yang diamati dalam setting yang alami.⁶

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan dimana dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas pengamatan. Dalam hal ini peneliti hanya mengamati dari jauh.

⁵Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 36.

⁶Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, vol.1 (Jurnal Penelitian, 2008), 305.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal yang akan peneliti observasi yaitu pengamatan terhadap penanaman nilai-nilai agama islam kepada anak yang orang tuanya melakukan perpindahan agama atau mualaf. Selain itu, pengamatan terhadap bagaimana peran orang tua mualaf dalam penanaman nilai-nilai agama islam kepada anak.

2. Wawancara

Wawancara menurut Suroso adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain.⁷

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancaraimelalui komunikasi langsung.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/terbuka di mana akan lebih banyak diperoleh informasi dan lebih mendalam. Peneliti akan menganalisa setiap jawaban dari informan penelitian yaitu 5 orang tua mualaf, 5 orang anak dari orang tua mualaf tersebut serta 2 orang tua yang muslim sejak lahir.

Pada penelitian ini wawancara sebagai alat pengumpul data pendukung untuk mengetahui peran orang tua dalam penanaman nilai-

⁷Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (June 9, 2021): 15–22.

nilai agama islam kepada anak (studi komparasi dengan mualaf) di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b) Membuat pedoman wawancara/pertanyaan wawancara
- c) Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan berupa pencatatan langsung di lapangan, pencatatan ulang yang dilakukan di rumah setelah selesai melakukan penelitian. Selain itu, jika diperlukan dapat juga dengan merekam wawancara dengan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya, dalam kata lain dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁸

Dari pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dokumentasi adalah salah satu alat pengumpul data berupa catatan peristiwa dapat berupa gambar dan tulisan.

⁸Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (June 2014): 178.

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi orang tua yang melakukan perpindahan agama/mualaf, yaitu untuk mengetahui kapan dan alasan informan menjadi mualaf. Dokumentasi ini berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang menyatakan orang tua telah melakukan perpindahan agama.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang diperoleh. Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan.

Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan teknik triangulasi data. triangulasi adalah analisa penelitian dari berbagai sumber yang ada, triangulasi data bertujuan untuk mencari data dengan pengujian data yang sudah ada dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti data yang tersedia. Adapun triangulasi yang digunakan peneliti yaitu:

1. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan.

2. Triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid.⁹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada analisis data penelitian kualitatif, peneliti perlu mengkaji dan memahami hubungan-hubungan dan konsep untuk

⁹Burhan Nudin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool," *Millah* 16, no. 1 (August 15, 2016) h.20–21.

¹⁰Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 159.

dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dari analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.¹¹

Jadi, dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa teknik analisis data merupakan proses mengumpulkan, memilih dan memilah data penting yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian agar mudah dipahami dan diinfokan kepada orang lain.

¹¹Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Sejarah Singkat Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari

Berdirinya Desa Bumi Mas ini memiliki kisah yang tertulis/terdengar cerita asal usul dinamakan Bumi Mas. Dahulu desa yang sekarang dinamakan Bumi Mas ini merupakan daerah pedesaan yang subur, tumbuhan yang menghijau di atas tanah yang datar ditumbuhi pohon dan semak yang masih sangat lebat, hiduplah sekelompok masyarakat yang berasal Kebumen, Jawa tengah, dan pada saat itu daerah itu diberi nama desa Kebumen. Kemudian datang sekelompok perantau dari kota Banyuwangi yang mereka juga merupakan koloni jaman Belanda. Kedua kelompok tersebut hidup secara rukun dan berdampingan. Pada akhirnya sepakat untuk memberi nama desa tersebut Bumi Mas yang berasal dari kata Kebumen dan Banyuwangi, yang tidak lain adalah daerah asal mereka.

Desa Bumi Mas lama kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap di Desa Bumimas. Tak kalah dari itu, Desa Bumimas sudah terkenal oleh desa sekitar bahkan sampai luar kabupaten.⁵⁴

⁵⁴Sumber Dokumentasi Di Desa Bumi Mas, Pada Tanggal 01 Februari 2024

2. Visi dan Misi Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari

Desa Bumi Mas mempunyai visi misi untuk membentuk rencana pembangunan desa, yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Bumi Mas ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Bumi Mas seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas visi Desa Bumi Mas adalah: “menciptakan tata kelola pemerintahan yang amanah, jujur dan bertanggungjawab dalam mewujudkan masyarakat Desa Bumi Mas yang transparan, adil, aman dan mandiri.”

Selain itu demi mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas baik (sehat, cerdas dan produktif) serta memanfaatkan secara bijak potensi alam namun tetap mengutamakan pelestarian fungsi lingkungan sebagai upaya menjaga kualitas sumber daya alam harus dilakukan.

b. Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas misi, pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi juga dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Bumi Mas, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Bumi Mas adalah:

- 1) Melakukan reformasi sistem kerja aparatur pemerintahan desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, bebas dari korupsi dan bentuk bentuk penyelewangan lainnya.
- 3) Menyelenggaran urusan pemerintahan desa secara terbuka dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 4) Meningkatkan perekonomian Masyarakat melalui pembentukan kelompok UKM yang produktif sesuai dengan potensi desa dan peluang pasar.
- 5) Menyelenggarakan pelatihan dan penyuluhan bagi kelompok UKM dan bagi masyarakat pada umumnya sesuai dengan kebutuhan.
- 6) Menjalin kerjasama dengan semua pihak dalam rangka peningkatan mutu kesejahteraan masyarakat.

- 7) Membangun pola kehidupan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang sehat melalui peningkatan kualitas kegiatan posyandu balita, posyandu lansia, kebersihan lingkungan dan pembangunan rumah layak huni berdasarkan skala prioritas.
- 8) Membentuk dan membangun kembali organisas-organisasi masyarakat desa Bumi Mas untuk membantu pemerintah desa dalam menyelenggarakan pemerintahn atas dasar kepentingan maayarakat pada umumnya.
- 9) Mengorganisir kaum pemuda desa Bumi Mas dan meningkatkan peranya sebagai kader pembangunan dan kader pemimpin masa depan.
- 10) Menjalin kerja sama dengan semua pihak untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban masayarakat.
- 11) Membangun, memperbaiki dan pemeliharaan infrastruktur dalam desa Bumi Mas berdasarkan skala prioritas kebutuhan Masyarakat.⁵⁵

3. Kondisi Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari

a. MonografiDesa BumiMas

Tabel 4.1
Monografi Desa Bumi Mas

No	Monografi	
1	Desa/Kelurahan	Bumi Mas
2	Nomor Kode	2013

⁵⁵Sumber Dokumentasi Di Desa Bumi Mas, Pada Tanggal 01 Februari 2024

3	Kecamatan	Batanghari
4	Kabupaten	Lampung Timur
5	Provinsi	Lampung

Sumber Data : LPPD Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari

b. Kependudukan Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari

1) Jumlah penduduk menurut :

a. Jenis Kelamin :

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1175 Orang
2	Perempuan	1216 Orang
Jumlah Keseluruhan		2391 Orang

Sumber Data : LPPD Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari

2) Kepala Keluarga

Desa Bumi Mas yang memiliki 4 dusun ini memiliki penduduk dengan 850 kepala keluarga yang menetap.

3) Kewarganegaraan :

Tabel 4.3
Kewarganegaraan

No	Kewarganegaraan (WNI)	Jumlah
1	Laki-Laki	1175 Orang
2	Perempuan	1216 Orang
Jumlah Keseluruhan		2391 Orang

Sumber Data : LPPD Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari

b. Jumlah Penduduk menurut Agama

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2363 Orang
2	Kristen	28 Orang
3	Katholik	–
4	Hindu	–
5	Budha	–
Jumlah Keseluruhan		2391 Orang

Sumber Data : LPPD Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari

c. Jumlah Penduduk menurut usia :

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah
1	00-03 tahun (2023)	38 Orang
2	04-06 tahun (2023)	43 Orang
3	07-12 tahun (2023)	350 Orang
4	13-15 tahun (2023)	83 Orang
5	16-18 tahun (2023)	47 Orang
6	19 ke-atas (2023)	22 Orang

Sumber Data : LPPD Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari

d. Jumlah Penduduk menurut tingkat Pendidikan

Tabel 4.6

No	Lulusan Pendidikan Umum	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	44 Orang
2	Sekolah Dasar (SD)	124 Orang
3	SMP/SLTP	173 Orang

4	SMA/SLTA	159 Orang
5	Akademi (D1-D3)	32 Orang
6	Sarjana (S1-S3)	49 Orang
Jumlah Keseluruhan		581 Orang

Sumber Data : LPPD Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari

Tabel 4.7
Lulusan C Pendidikan Khusus

No	Lulusan C Pendidikan Khusus	Jumlah
1	Pondok Pesantren	12 Orang
2	Madrasah	21 Orang
3	Pendidikan	8 Orang
4	Sekolah Luar Biasa	1 Orang
5	Kursus Keterampilan	6 Orang
Jumlah Keseluruhan		48 Orang

Sumber Data : LPPD Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari

e. Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian

Tabel 4.8
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Karyawan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	44 Orang
2	TNI/POLRI	18 Orang
3	Swasta	12 Orang
4	Wiraswasta/Pedagang	57 Orang
5	Tani	706 Orang
6	Pertukangan	51 Orang
7	Buruh	74 Orang
8	Pensiunan	35 Orang
9	Nelayan	–
10	Pemulung	4 Orang
11	Jasa	3 Orang
Jumlah Keseluruhan		74 Orang

Sumber Data : LPPD Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari

- c. Sarana dan Prasarana Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari
Lampung Timur

Tabel 4.9
Sarana/Prasarana Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Pos Ronda	7 Buah
2	Masjid	4 Buah
3	Mushola	7 Buah
4	Gereja	1 Buah
5	Puskesmas	1 Buah
6	PAUD	3 Buah
7	SD	3 Buah
8	Lapangan Sepak Bola	1 Buah
	Jumlah Total	27 Buah

Sumber Data : LPPD Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari

- 4) Data orang tua muallaf di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari
Lampung Timur

Tabel 4.10
Data Orang Tua Muallaf di Desa Bumi Mas

No	Nama	Riwayat Pendidikan	Keterangan
1	Yayuk Indriawati	SMP/Sederajat	Muallaf
2	Yustina Ernawati	S1	Muallaf
3	Eko Wardoyo	SMP/Sederajat	Muallaf
4	Kristina Winarti	SMA/Sederajat	Muallaf
5	Andang Sudrajat	SMA/Sederajat	Muallaf

Sumber Data : LPPD Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari

- 5) Data anak dari orang tua mualaf di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur

Tabel 4.11
Data anak dari orang tua mualaf di Desa Bumi Mas

No	Nama Anak	Nama Orang Tua	Pendidikan
1.	Novalia Agustina	Ibu Yustina Ernawati dan Bapak Nova	SMA/ SLTA
2	Febrino Ananta	Ibu Yayuk Indriawati dan Bapak Slamet	SMP/SLTA
3.	Olivia Wulandari	Bapak Eko Wardoyo dan Ibu Tina	SMA/ SLTA
4.	Nosa Amelia	Ibu Kristina Winarti dan Bapak	S1
5.	Almaida Syava Azzahra	Bapak Andang Sudrajat dan Ibu Tri Astuti	SMP/SLTP

Sumber Data : LPPD Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari⁵⁶

4. Letak Geografis Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari

a. Letak

Secara geografis desa Bumi Mas terletak di sebelah utara ibu kota kecamatan merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Lampung Timur dengan jarak dari ibu kota kecamatan 3 km dan dari ibu kota kabupaten 25 km, sedangkan dari ibu kota provinsi sekitar 60 km dengan batas-batas wilayahnya, yaitu sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Sumberagung

Sebelah Timur : Desa Selorejo Dan Sribasuki

Sebelah Selatan : Jalan Provinsi

Sebelah Barat : Desa Batangharjo Dan Balerejo

⁵⁶Sumber Dokumentasi Di Desa Bumi Mas, Pada Tanggal 01 Februari 2024

b. Luas

Luas Wilayah Desa Bumi Mas 288 Ha di Kecamatan Batanghari, yang terdiri dari:

- 1) Sawah : 189 Ha
- 2) Pekarangan : 92 Ha

c. Kondisi Geografi

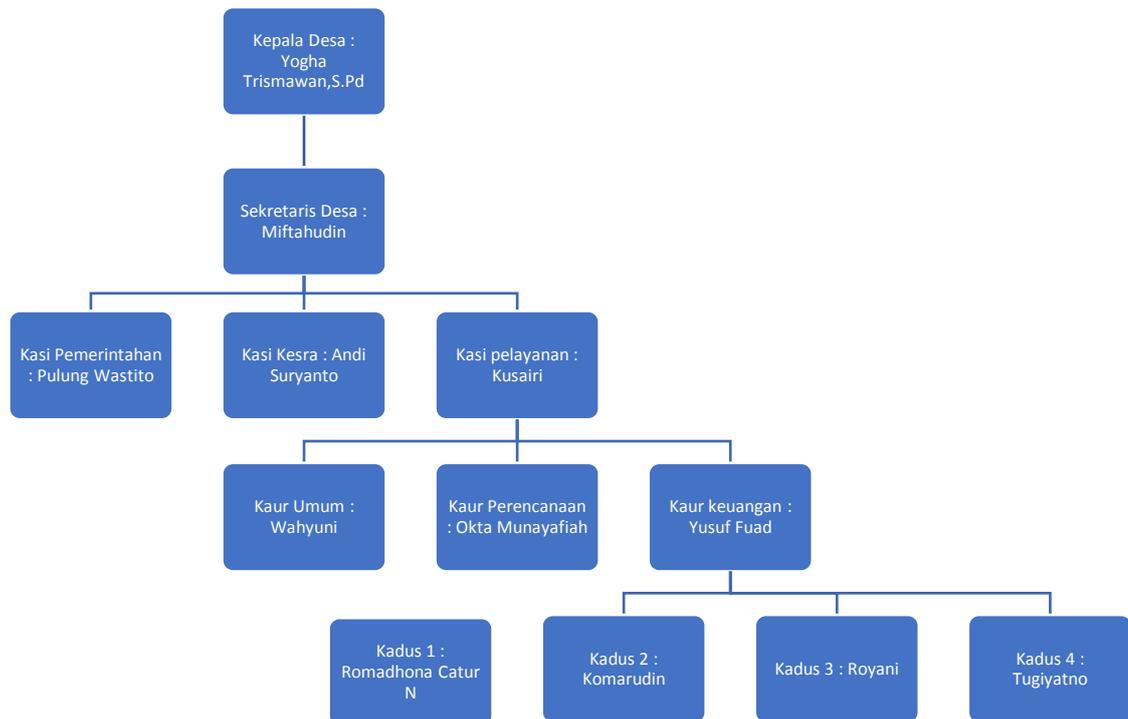
- 1) Ketinggian dari permukaan laut : 126M
- 2) Banyaknya curah hujan : 200Mm /Thn
- 3) Topografi (dataran rendah, tinggi) : Dataran Tinggi
- 4) Suhu udara rata-rata : 23oC s/d 32oC3.

d. Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan Desa / Kelurahan:

- 1) Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 3 Km
- 2) Jarak dari ibu kota Kabupaten : 25 Km
- 3) Jarak dari Ibu kota Propinsi : 60 Km
- 4) Jarak dari Ibu kota Negara : 500 Km⁵⁷

⁵⁷Sumber Dokumentasi Di Desa Bumi Mas, Pada Tanggal 16 Januari 2024

5. Struktur Organisasi Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari



Sumber: LPPD Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari⁵⁸

B. Temuan Khusus

1. Peran Orang Tua Mualaf dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Anak

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Lembaga pendidikan pertama dan utama adalah didalam keluarga karena pendidikan keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak dan pengalaman itulah yang nantinya akan menentukan kepribadian anak pada tahap perkembangan berikutnya.

⁵⁸Sumber Dokumentasi Di Desa Bumi Mas, Pada Tanggal 01 Februari 2024

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab orangtua. Tetapi tidak semua orangtua dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik bagi anak-anaknya dalam keluarga. Karena keterbatasan ilmu pengetahuan orangtua, khususnya orang tua mualaf maka perlu bantuan dari pihak lain untuk membantu proses pendidikan anak agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada dasarnya orangtua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak di rumah, baik itu orang tua yang sudah memeluk agama islam sejak ia lahir maupun orang tua yang mualaf. Akan tetapi, karena untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari orang tua jarang berada di rumah dan orang tua dituntut untuk dapat berperan dalam memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak.

Sama seperti halnya dengan orang tua mualaf orang tua yang beragama islam dari lahir juga senantiasa mengajarkan atau menanamkan nilai nilai agama Islam kepada anak. Persamaan dengan orang tua mualaf adalah apa yang diajarkan kepada anak tersebut. Sedangkan aspek perbedaan terletak pada seberapa dalam kah pembelajaran yang diberikan kepada anak tersebut. Berikut ini merupakan data informan dari orang mualaf pada tanggal 02, 03, 04, dan 05 Februari 2024, orang tua yang muslim sejak lahir dan anak dari orang tua mualaf yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.12

No	Nama	Status	Tanggal Wawancara
1	Yayuk Indriawati	Mualaf	02Februari 2024
2	Yustina Ernawati	Mualaf	02 Februari 2024
3	Eko Wardoyo	Mualaf	02 Februari 2024

4	Kristina Winarti	Mualaf	03 Februari 2024
5	Andang Sudrajat	Mualaf	03 Februari 2024
6	Siti Mahmudah	Muslim Sejak Lahir	03 Februari 2024
7	Habibah	Muslim Sejak Lahir	04 Februari 2024
8	Olivia Wulandari	Anak Orang Tua Mualaf	04 Februari 2024
9	Almaida Azzahra	Anak Orang Tua Mualaf	04 Februari 2024
10	Novalia Agustina	Anak Orang Tua Mualaf	05 Februari 2024
11	Febriano Ananta	Anak Orang Tua Mualaf	05 Februari 2024
12	Nosa Amelia	Anak Orang Tua Mualaf	05 Februari 2024

Sumber: Wawancara Informan di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari

Pemaparan tentang peran orang tua mualaf dalam penanaman nilai-nilai agama islam kepada anak di desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur pada tanggal 02, 03, 04 dan 05 Februari 2024 merupakan hasil temuan yang peneliti dapatkan di desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, meskipun orangtua mualaf tidak bisa memberikan Pendidikan Agama Islam dengan maksimal kepada anak tetapi ada beberapa upaya orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan Akidah

Proses memberikan pendidikan akidah kepada anak, orang tua harus mengenalkan bahwa segala yang ia lakukan itu harus sesuai dengan syariat agama islam terutama dalam hal akidah. Akidah adalah fondasi dari seluruh amal perbuatan manusia. Dengan ini, baik

orang tua yang memeluk agama islam sejak lahir maupun orang tua yang mualaf harus memberikan pendidikan akidah akhlak kepada anaknya. Tentu saja dalam hal penerapan yang diberikan kepada anak berbeda-beda cara yang mereka ajarkan untuk pertama kali terutama orang tua mualaf. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu orang tua mualaf dalam wawancaranya. Peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan Akidah. Pertanyaan yang pertama yaitu ; apa saja yang bapak/ibu ajarkan sebagai orang tua mualaf kepada anak pertama kali?. Adapun jawaban dari informan yaitu sebagai berikut:

“karenakan saya ini belum terlalu mahir membaca Al-Qur’an ya mba jadi ya menurut saya, hal yang harus diajarkan kepada anak pertama kali adalah membaca Al-Qur’an. Membaca dan memahami Al-Qur’an itu sangat penting mba sama shalat lima waktu itu juga wajib diajarkan pertama kali.”(W/KW.4/F1.1/03/02/2024)

Sedangkan salah satu orang tua yang muslim sejak lahir menuturkan dalam jawabanwawancaranya dengan masih pertanyaan yang sama yaitu, apa saja yang bapak/ibu ajarkan sebagai orang tua muslim dari lahir kepada anak pertama kali? Berikut adalah penjelasan dari jawaban informan:

“yang pertama pasti tentang shalat lima waktu mba, selain itu ya saya juga mengajarkan anak agar bisa mengaji dan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar bahkan anak juga saya ajari untuk mulai menghafal surah-surah pendek yang ada di Juz 30 dalam Al-Qur’an” (W/H.7/F1.7/04/02/2024)

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari dua informandiatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal pendidikan akidah yang merupakan pondasi dari amal perbuatan manusia orang tua mualaf berperan dalam megajarkan membaca Al-Qur'an serta memberikan pemahaman-pemahaman dalam hal akidah islam seperti mengetahui rukun iman, menghafal surat pendek, membaca Al-Qur'an serta menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw.

Dapat dilihat bahwa antara orang tua mualaf dengan orang tua yang muslim sejak lahir sama-sama mengenalkan adanya Allah SWT dan mengajarkan agama islam sejak lahir, hanya saja cara mengaplikasikannya yang berbeda. Perbedaannya terletak pada orang tua yang muslim sejak lahir dapat mendidik anak sendiri di lingkup keluarganya sebelum menitipkan ke lembaga lainnya seperti TPQ dan anak sudah mengenal pendidikan agama dari kedua orang tuanya.

Sedangkan selain orang tua sendiri yang mengajarkan dalam hal ini orang tua mualaf juga menyerahkan anaknya kepada guru ngaji privat ataupun di TPQ. Meskipun bukan dengan orang tua sendiri dalam hal ini peran orang tua dalam pembelajaran akidah sudah terpenuhi untuk anak.

b. Pendidikan Ibadah

Peran orang tua mualaf yang kedua juga sama dengan peran orang tua yang beragama islam lainnya yaitu memberikan pendidikan ibadah kepada anaknya. Sesuai dengan teori, ibadah memberikan

pengaruh yang sangat besar terhadap anak, yaitu membuat anak selalu merasa berhubungan dengan Allah SWT. Orang tua muallaf harus menanamkan rasa cinta dan rasa selalu terhubung dengan sang pencipta kepada anak sejak anak masih kecil.

Dari salah satu pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan yaitu apakah bapak/ibu menitipkan anak ke Lembaga Pendidikan Agama seperti TPQ, Pondok Pesantren dsb, dan apa alasannya? Salah satu orang tua muallaf mengemukakan dalam wawancaranya bahwa:

“Iya benar mba kami menitipkan anak kami ke lembaga pendidikan agama yang mba sebutkan tadi yaitu TPQ, selain jarak TPQ yang terjangkau dari rumah ya biar anak ini bisa belajar tentang agama islam, supaya menambah pengetahuan dan wawasan anak tentang agama islam.”
(W/YE.2/F1.6/02/02/2024)

Adapun pertanyaan yang selanjutnya yaitu, apa saja yang bapak/ibu ajarkan kepada anak pertama kali? Informan mengemukakan kembali jawabannya sebagai berikut:

“Saya mengajarkan anak yang pertama kali itu yang dasarnya dulu mba. Seperti doa-doa, surah pendek, wudhu, terus cara-cara sholat. Itu dulu yang saya bisa saja yang saya ajarkan. Sebab saya juga belum banyak mengerti dan masih belajar, jadi ya apa yang saya bisa saya ajarkan kepada anak mbak, yang sekiranya saya tidak bisa mereka pelajari di TPQ mba kan mereka juga ngaji di TPQ.” (W/YE.2/F1.1/02/02/2024)

Selain itu, informan muallaf lainnya menuturkan dalam wawancaranya dari pertanyaan yang sama, yaitu:

“Yang saya ajarkan ya mengaji pertama kali, kedua saya ajarkan puasa walaupun cuma setengah hari karena pertama kali saya mengajarkan puasa anak saya itu TK usia 5 tahun, selebihnya anak-anak biasanya belajar dari tempat mereka ngaji mba di TPQ.” (W/YI.1/F1.1/02/02/2024)

Dari wawancara di atas, orang tua mualaf mengajarkan Pendidikan atau nilai ibadah kepada anaknya yaitu dengan memberikan doa-doa, cara berwudhu dan tata cara sholat sesuai dengan kapasitas atau kemampuan yang orang tua mualaf pahami dan bisa ajarkan kepada anaknya dalam hal pendidikan Ibadah. Karena meskipun mualaf orang tua juga wajib menanamkan kepada anaknya untuk senantiasa beribadah agar mereka merasa selalu terhubung dengan Allah SWT.

c. Pendidikan Akhlak

Dalam hal pendidikan Akhlak sendiri orang tua mualaf juga harus memberikan pembelajaran serta pengertian kepada anaknya. Akhlak seorang anak akan terbentuk menurut apa yang diajarkan orang tuanya dan pengalaman-pengalaman yang di dapat dalam hidupnya. Maka dalam hal ini orang tua dan lingkungan harus memberikan pembelajaran yang terbaik sejak dini. Seperti yang disampaikan oleh satu orang tua mualaf dari pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu Apa saja yang bapak/ibu ajarkan kepada anak pertama kali?

“Yang saya ajarkan dan saya biasakan kepada anak itu tentang berbuat yang baik ke orang lain, harus sopan santun kepada orang yang lebih tua, baik ke semua orang dan semua makhluk hidup, tidak boleh melawan orang tua, lalu membiasakan sholat wajib dan sholat sunnah.”(W/YI.1/F1.3/02/02/2024)

Sedangkan informan mualaf lain menyampaikan dalam wawancaranya yaitu:

“Tidak boleh meninggalkan ibadah, harus sopan santun, pokoknya saya ajarkan hal-hal baik lah dan saya biasakan lingkungan keluarga saya itu perbuatan yang baik-baik karena anak itu kan akan meniru apa yang dilihatnya mba, jadi sebagai orang tua juga harus benar-benar memperhatikan ucapan, tingkah laku yang diajarkan kepada anak sehari-harinya.”(W/EW.3/F1.3/02/02/2024)

Dalam hal ini anak dari orang tua yang muallaf juga mengatakan:

“yang pasti pertama saya diajarkan untuk sopan santun, berbuat baik kepada sesama makhluk hidup. Saya diajarkan juga bahwa gak boleh ngelawan orang tua gitu sih mba, pokoknya hal-hal baik itu diajarkan dan untuk hal-hal buruk ya ditinggalkan dan dihindari, selain itu juga saya belajar mengaji di TPQ mba.”(W/OW.8/F1.3/04/02/2024)

Maka dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasannya dalam pendidikan akhlak orang tua muallaf juga senantiasa membiasakan perilaku baik atau akhlakul karimah. Karena mereka tahu anak akan meniru apa yang dilihatnya maka pembiasaan perilaku baik dirumah dan dilingkungan sekitar itu juga perlu. Dan sebenarnya semua agama juga selalu mengajarkan perbuatan yang baik maka dari itu orang tua muallaf sudah paham hal-hal baik yang mencakup akhlak yang harus diajarkan kepada anak-anaknya.

Selain peran orang tua dalam Pendidikan baik akidah, akhlak dan ibadah kepada anaknya. Baik dari orang tua muallaf maupun orang tua muslim sejak lahir, orang tua juga mempunyai peran dalam memberikan bimbingan dan pembiasaan kepada anak di

lingkungan keluarga agar anak juga memahami dan menerapkan nilai-nilai agama islam yang baik yang diberikan oleh orang tuanya. Adapun peran orang tua tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan Nasehat

Metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua didalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam. Bentuk pengarahannya nasihat Al-Qur'an sangatlah penting untuk membentuk jiwa dengan kebaikan dengan mengantarkan pada yang benar dalam menerima hidayah. Dalam Al-Qur'an juga telah terbukti bahwa jiwa yang suci, hati yang bersih dengan penyampaian nasihat yang baik dan tulus, maka tanpa ragu petunjuk Allah akan cepat diterima. Begitu halnya bila anak selalu dibimbing dengan nasihat yang baik akan lebih membekas dan mudah menerima. Seperti yang dikatakan oleh orang tua disini, baik itu orang tua mualaf maupun orang tua yang muslim sejak lahir. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua mualaf yaitu dengan pertanyaan yang diajukan peneliti tentang bagaimana bapak/ibu memberikan nasihat dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak? Berikut adalah penjelasan dari orang tua mualaf yang mengatakan bahwa :

“Saya sering sekali menasehati anak untuk selalu melaksanakan sholat, yang utama itu mbak. Seperti “nak

ini sudah waktunya sholat, nak ini waktunya ngaji” itu selalu saya beri tahu bahwa sholat dan ngaji itu penting. Jangan asik main terus gitu. Ya intinya selalu diingatkan dan di arahkan mbak.” (W/YE.2/F1.2/02/02/2024)

Sedangkan yang disampaikan oleh orang tua yang muslim sejak lahir di dalam wawancaranya masih dengan pertanyaan yang sama, yaitu:

“ya seperti biasamengingatkan anak untuk selalu dekat dengan Allah SWT, beribadah kepada Allah SWT dan memberi tahu tentang akhlak baik dan akhlak buruk, jangan bosan untuk menasehati dan memberi tahu anak tentang agama itu saja mba.” (W/SM.6/F1.2/03/02/2024)

Dari wawancara dari informan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua, baik itu orang tua mualaf maupun orang tua yang muslim sejak lahir di desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur jika dilihat dari metode pemberian nasihat yaitumetode ini paling umum digunakan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama karena menurut mereka pemberian nasihat dan arahan yang baik kepada anak akan sangat membekas didalam diri anak dan akan menjadikan anak yang memiliki tingkah laku yang baik.

Dari pemaparan informan ini juga dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara orang tua mualaf dengan orang tua yang muslim sejak lahir. Perbedaan itu dapat dilihat dari pemberian nasihat yang diberikan oleh kedua orang tua tersebut, yaitu sebagai orang tua mualaf dalam memberikan nasihat masih

terfokus kepada hal ibadah saja sedangkan sebagai orang tua yang muslim sejak lahir, orang tua dalam memberikan nasihat kepada anak tidak hanya memberikan nasihat dalam hal ibadah tetapi juga dalam hal akhlak kepada orang-orang lain.

b. Memberikan Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu cara atau metode dalam menanamkan tingkah laku anak yang bercorak islami seperti membiasakan berbudi pekerti yang baik, berbicara yang benar, bersikap hormat pada orang lain baik di rumah, sekolah maupun ditempat mereka bermain. Yang mana seperti diungkapkan oleh orang tua muallaf di dalam wawancaranya dengan pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu tentang, apakah bapak/ibu selalu menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak?. Berikut adalah penjelasan dari orang tua muallaf yang mengatakan bahwa :

“Iya pasti saya sering membiasakan anak dengan perbuatan baik, misalkan dari hal kecil kalau mau makan saya membiasakan anak untuk berdo’a sebelum dan sesudah makan. Mengaji nah itu saya selalu membiasakan anak untuk rutin berangkat ngaji di TPQ.”
(W/KW.4/F1.5/03/02/2024)

Sedangkan yang disampaikan oleh orang tua yang muslim sejak lahir yaitu:

“Saya membiasakan kepada anak untuk membaca Al-Qur’an setelah selesai sholat, saya ajari rutin puasa sunah Senin-Kamis. Membiasakan anak untuk menjaga ucapan, dan tidak berkata-kata kotor tau sendiri lah ya mba anak jaman sekarang ucapannya pada ngawur-ngawur. Saya

juga membiasakan anak ini untuk hormat kepada orang yang lebih tua mbak.” (W/H.7/F1.5/04/02/2024)

Dari wawancara dari informan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak ini orang tua muallaf di desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur lebih menekankan kepada pembiasaan dari aspek ibadah wajib sunnah seperti berdo'a sebelum tidur dan sesudah bangun tidur, pembiasaan untuk puasa di bulan Ramadhan, berpuasa sunnah Senin Kamis, shalat tepat waktu dan membaca Al-Qur'an. Serta pembiasaan tingkah laku dan ucapan.

Dari pemaparan informan ini juga dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara orang tua muallaf dengan orang tua yang Muslim sejak lahir. Perbedaannya terletak pada pembiasaan yang diberikan oleh orang tua muallaf dan orang tua yang Muslim sejak lahir kepada anaknya. Orang tua muallaf lebih menerapkan pembiasaan dalam aspek ibadah wajib saja sedangkan orang tua yang Muslim sejak lahir dalam memberikan pembiasaan kepada anaknya sudah mencakup semua aspek ibadah, baik itu shalat, puasa, dan berakhlakul karimah.

c. Memberikan Pendidikan Agama di Lembaga Keagamaan

Dalam hal menanamkan nilai-nilai agama Islam lembaga keagamaan seperti TPQ, sekolah yang berbasis agama seperti madrasah serta pondok pesantren juga dipilih oleh orang tua

mualaf maupun orang tua yang islam sejak lahir untuk membantu dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, maka lembaga pendidikan ini diperlukan oleh orang tua untuk membantu peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam. Seperti yang disampaikan oleh orang tua mualaf dalam wawancaranya yaitu tentang apakah bapak/ibu menitipkan anak-anaknya ke Lembaga Pendidikan Agama seperti TPQ, Pondok Pesantren dsb, dan apa alasannya?. Penjelasan dari orang tua mualaf adalah sebagai berikut :

“Selama ini ya saya cuma menitipkan anak untuk ngaji di TPQ di sore hari. Sekarang juga mengaji malam di masjid. Selebihnya kalau untuk mondok belum ada kemauan dari anaknya. Kalau dari saya sendiri sebenarnya mau untuk memasukkan anak saya ke pondok, tapi anaknya sendiri belum mau mbak jadi ya saya tidak memaksa anak.”
(W/AS.5/F1.6/03/02/2024)

Sedangkan yang disampaikan oleh orang tua muslim dari lahir, yaitu:

“Iya, dari usia 3 tahun anak ini sudah saya masukkan ke TPQ. Terus ketika naik di kelas 3 SD anak ingin belajar di pondok, jadi ya saya titipkan anak ke pondok tapi pondoknya ini masih sering pulang atau biasanya disebut santri ngalong mbak dekat dari rumah. Kemudian dilanjutkan ketika masuk SMP, anak saya masuk sekolah MTS.”
(W/H.7/F1.6/04/02/2024)

Dari wawancara dari informan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa orang tua mualaf dan orang tua yang muslim sejak lahir dalam penanaman nilai-nilai agama islam kepada anak

tidak lepas dari pengaruh lembaga pendidikan yang berbasis agama islam. Dari wawancara tersebut, kedua informan memilih Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk memberikan ilmu agama sejak dini kepada anak serta dalam hal penanaman nilai-nilai agama kepada anak. Orang tua juga tidak segan untuk memasukkan anaknya ke dalam sekolah yang berbasis islam.

Selain itu, dari pemaparan informan juga dapat dilihat bahwasanya terdapat perbedaan lembaga pendidikan yang dipilih dalam penanaman nilai-nilai agama islam kepada anak. Perbedaannya terletak kepada orang tua mualaf yang cenderung lebih memilih Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai sekolah pertama bagi anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua yang mualaf cenderung belum banyak memiliki ilmu agama islam dalam memberikan ajaran agama islam kepada anaknya. Sedangkan orang tua yang muslim sejak lahir selain memberikan pembelajaran agama islam di rumah dan menitipkan anaknya ke TPQ, mereka juga memasukkan anak-anaknya ke sekolah yang berbasis islam seperti madrasah serta pondok pesantren untuk memberikan ilmu agama yang lebih mumpuni kepada anak.

d. Menggunakan Metode Hukuman

Membiasakan anak dengan tingkah laku terpuji haruslah dimulai sejak dini sebelum tertanam sifat-sifat yang buruk.

Karena sangat sukar bagi anak melepaskan kebiasaan yang telah tertanam dalam jiwanya. Dalam metode ini adakalanya orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama yang disosialisasikan. Sebagaimana hasil wawancara oleh orang tua mualaf, tentang apakah orang tua menggunakan metode hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak? Makahasil dari penjelasan orang tua mualaf adalah sebagai berikut :

“iya betul, saya menggunakan metode tersebut mba, pokoknya kalau tidak mau ngaji, tidak mau sholat tetap saya hukum. Saya nasehati dan saya beri saran selagi anak masih bisa saya omongin, saya tidak melakukan hukuman lainnya tidak sampai memukul lah mba sedikit dibentak dan dinasehati saja biasanya.” **(W/KW.4/F1.7/03/02/2024)**

Sedangkan yang disampaikan oleh orang tua yang muslim sejak lahir, yaitu:

“Kadang-kadang ya mba saya berikan hukuman,tetapi yang tidak memberatkan agar anak ini merasa kapok dan tidak mau ulangi lagi. Misalnya nihlupa sholat, dikasih hukuman tidak diberi uang jajan, tidak boleh pergi bermainya Cuma itu mba selebihnya hanya memberikan nasehat saja.” **(W/SM.6/F1.7/03/02/2024)**

Dari wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwasanya orang tua ketika melihat anak-anaknya berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang diajarkan, seperti tidak melaksanakan shalat wajib, suka berbohong, mencuri atau berkelahi atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan

menurut agama, tidak semua orang tua memberikan hukuman kepada anak-anaknya, disini para orang tua lebih menasehati anak-anaknya agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan. Menurut mereka jika memberikan hukuman seperti memukul atau hal lainnya itu sangatlah tidak efektif.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dengan memberikan hukuman kepada anak yang benar akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan untuk menjauhi perilaku yang buruk. Dari semua hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis disini penulis mendapati adanya beberapa metode yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Tetapi metode yang paling umum digunakan oleh orang tua adalah metode pemberian nasehat, pemberian keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan. Sedangkan untuk metode hukuman tidak semua orang tua menggunakannya.

C. Pembahasan

Orang tua merupakan tokoh utama dalam pengembangan dan pembentukan anak, baik secara fisik maupun psikologisnya. Perintah untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT dan berdakwah. Anjuran untuk menyelamatkan diri dan keluarga dari siksa api neraka. Pentingnya pendidikan Islam sejak dini agar paham dengan agama yang diridhai oleh

Allah SWT dan mengimani para malaikat yang merupakan salah satu bagian dari rukun iman.

Peran orang tua mualaf serta orang tua yang islam sejak lahir sangat dibutuhkan oleh anak dalam hal menanamkan ajaran agama dan nilai-nilai agama islam. Pemaparan tentang peran orang tua mualaf dan orang tua islam sejak lahir dalam hal menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam merupakan hasil temuan penelitidi desa Bumi Mas yang bersumber dari 5 orang tua mualaf, 2 orang tua islam sejak lahir dan 5 anak. Maka hasil temuan tersebut penulis uraikan berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara yang merupakan alat pengumpul data sebagai berikut :

1. Pendidikan Akidah

Dalam proses memberikan pendidikan akidah kepada anak, orang tua harus mengenalkan bahwa segala yang ia lakukan itu harus sesuai dengan syariat agama islam terutama dalam hal akidah. Akidah adalah fondasi dari seluruh amal perbuatan manusia. Dengan ini, baik orang tua yang memeluk agama islam sejak lahir maupun orang tua yang mualaf harus memberikan pendidikan akidah akhlak kepada anaknya.

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari dua informandi atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal pendidikan akidah yang merupakan pondasi dari amal perbuatan manusia orang tua mualaf berperan dalam megajarkan membaca Al-Qur'an serta memberikan pemahaman-pemahaman dalam hal akidah islam seperti mengetahui rukun iman, menghafal surat pendek, membaca Al-Qur'an serta

menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Selain orang tua sendiri yang mengajarkan dalam hal ini orang tua juga ada yang meyerahkan anaknya kepada guru ngaji privat ataupun di TPQ. Meskipun bukan dengan orang tua sendiri dalam hal ini peran orang tua dalam pembelajaran akidah sudah terpenuhi untuk anak.

2. Pendidikan Ibadah

Peran orang tua mualaf yang kedua juga sama dengan peran orang tua yang beragama islam lainnya yaitu memberikan pendidikan ibadah kepada anaknya. Sesuai dengan teori, ibadah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap anak, yaitu membuat anak selalu merasa berhubungan dengan Allah SWT. Orang tua mualaf harus menanamkan rasa cinta dan rasa selalu terhubung dengan sang pencipta kepada anak sejak anak masih kecil.

Dari wawancara di atas, orang tua mualaf mengajarkan Pendidikan atau nilai ibadah kepada anaknya yaitu dengan memberikan doa-doa, cara berwudhu dan tata cara sholat sesuai dengan kapasitas atau kemampuan yang orang tua mualaf pahami dan bisa ajarkan kepada anaknya dalam hal pendidikan ibadah. Karena meskipun mualaf orang tua juga wajib menanamkan kepada anaknya untuk senantiasa beribadah agar mereka merasa selalu terhubung dengan Allah SWT.

3. Pendidikan Akhlak

Orang tua muallaf juga harus memberikan pendidikan akhlakserta pengertian kepada anaknya. Akhlak seorang anak akan terbentuk menurut apa yang diajarkan orang tuanya dan pengalaman-pengalaman yang di dapat dalam hidupnya. Maka dalam hal ini orang tua dan lingkungan harus memberikan pembelajaran yag terbaik sejak dini.

Maka dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwasannya dalam pendidikan akhlak orang tua muallaf juga senantiasa membiasakan perilaku perilaku baik atau akhlakul karimah. Karena mereka tahu anak akan meniru apa yang dilihatnya maka pembiasaan perilaku baik di rumah dan di lingkungan sekitar itu juga perlu. Dan sebenarnya semua agama juga selalu mengajarkan perbuatan yang baik maka dari itu orang tua muallaf sudah paham hal-hal baik yang mencakup akhlak yang harus diajarkan kepada anak-anaknya.

Selain peran orang tua dalam Pendidikan baik akidah, akhlak dan ibadah kepada anaknya. Baik dari orang tua muallaf maupun orang tua muslim sejak lahir, orang tua juga mempunyai peran dalam memberikan bimbingan dan pembiasaan kepada anak di lingkungan keluarga agar anak juga memahami dan menerapkan nilai-nilai agama islam yang baik yang diberikan oleh orang tuanya. Adapun peran orang tua tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan Nasehat

Metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua didalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam. Bentuk pengarahan nasihat Al-Qur'an sangatlah penting untuk membentuk jiwa dengan kebaikan dengan mengantarkan pada yang benar dalam menerima hidayah. Dalam Al-Qur'an juga telah terbukti bahwa jiwa yang suci, hati yang bersih dengan penyampian nasihat yang baik dan tulus, maka tanpa ragu pentunjuk Allah akan cepat diterima.

Dari wawancara, dapat disimpulkan bahwa orang tua, baik itu orang tua mualaf maupun orang tua yang muslim sejak lahir di desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur jika dilihat dari metode pemberian nasihat yaitu metode ini paling umum digunakan oleh orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama karena menurut mereka pemberian nasihat dan arahan yang baik kepada anak akan sangat membekas didalam diri anak dan akan menjadikan anak yang memiliki tingkah laku yang baik.

Dari pemaparan informan ini juga dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara orang tua mualaf dengan orang tua yang muslim sejak lahir. Perbedaan itu dapat dilihat dari pemberian nasihat yang diberikan oleh kedua orang tua tersebut, yaitu jika informan sebagai orang tua mualaf dalam memberikan nasihat

masih terfokus kepada hal ibadah saja sedangkan informan sebagai orang tua yang muslim sejak lahir dalam memberikan nasihat kepada anak tidak hanya memberikan nasihat dalam hal ibadah tetapi juga dalam hal akhlak kepada orang-orang lain.

b. Memberikan Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu cara atau metode dalam menanamkan tingkah laku anak yang bercorak islami seperti membiasakan berbudi pekerti yang baik, berbicara yang benar, bersikap hormat pada orang lain baik di rumah, sekolah maupun ditempat mereka bermain.

Dari wawancara informan, dapat penulis simpulkan bahwa metode pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai agama islam kepada anak ini orang tua muallaf di desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur lebih menekankan kepada pembiasaan dari aspek ibadah wajib sunnah seperti berdo'a sebelum tidur dan sesudah bangun tidur, pembiasaan untuk puasa di bulan Ramadhan, berpuasa sunnah senin kamis, sholat tepat waktu dan membaca Al-Qur'an. Serta pembiasaan tingkah laku dan ucapan.

Dari pemaparan informan ini juga dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara orang tua muallaf dengan orang tua yang muslim sejak lahir. Perbedaannya terletak pada pembiasaan yang diberikan oleh orang tua muallaf dan orang tua yang muslim sejak lahir kepada anaknya. Informan sebagai orang tua muallaf lebih

menerapkan pembiasaan dalam aspek ibadah wajib saja sedangkan informan sebagai orang tua muslim sejak lahir dalam memberikan pembiasaan kepada anaknya sudah mencakup semua aspek ibadah, baik itu sholat, puasa, dan berakhlakul karimah.

c. Memberikan Pendidikan Agama di Lembaga Keagamaan

Dalam hal menanamkan nilai-nilai agama islam lembaga keagamaan seperti TPQ, sekolah yang berbasis agama seperti madrasah serta pondok pesantren juga dipilih oleh orang tua muallaf maupun orang tua yang islam sejak lahir untuk membantu dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, maka lembaga pendidikan ini diperlukan oleh orang tua untuk membantu peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islami.

Dari wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa orang tua muallaf dan orang tua yang muslim sejak lahir dalam penanaman nilai-nilai agama islam kepada anak tidak lepas dari pengaruh lembaga pendidikan yang berbasis agama islam. Dari wawancara tersebut, kedua informan memilih Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk memberikan ilmu agama sejak dini kepada anak serta dalam hal penanaman nilai-nilai agama kepada anak. Orang tua juga tidak segan untuk memasukkan anaknya ke dalam sekolah yang berbasis islam.

Selain itu, dari pemaparan informan juga dapat dilihat bahwasanya terdapat perbedaan lembaga pendidikan yang dipilih dalam penanaman nilai-nilai agama islam kepada anak. Perbedaannya terletak kepada orang tua mualaf yang cenderung lebih memilih Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai sekolah pertama bagi anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua yang mualaf cenderung belum banyak memiliki ilmu agama islam dalam memberikan ajaran agama islam kepada anaknya. Sedangkan orang tua yang muslim sejak lahir selain memberikan pembelajaran agama islam di rumah dan menitipkan anaknya ke TPQ, mereka juga memsukkan anak-anaknya ke sekolah yang berbasis islam seperti madrasah serta pondok pesantren untuk memberikan ilmu agama yang lebih mumpuni kepada anak.

d. Menggunakan Metode Hukuman

Membiasakan anak dengan tingkah laku terpuji haruslah dimulai sejak dini sebelum tertanam sifat-sifat yang buruk. Karena sangat sukar bagi anak melepaskan kebiasaan yang telah tertanam dalam jiwanya. Dalam metode ini adakalanya orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama yang disosialisasikan.

Dari wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwasanya orang tua ketika melihat anak-anaknya berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang diajarkan, seperti tidak

melaksanakan shalat wajib, suka berbohong, mencuri atau berkelahi atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut agama, tidak semua orang tua memberikan hukuman kepada anak-anaknya, disini para orang tua lebih menasehati anak-anaknya agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan. Menurut mereka jika memberikan hukuman seperti memukul atau hal lainnya itu sangatlah tidak efektif.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dengan memberikan hukuman kepada anak yang benar akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan untuk menjauhi perilaku yang buruk. Dari semua hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis disini penulis mendapati adanya beberapa metode yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Tetapi metode yang paling umum digunakan oleh orang tua adalah metode pemberian nasehat, pemberian keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan. Sedangkan untuk metode hukuman tidak semua orang tua menggunakannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orang tua mualaf dalam penanaman nilai-nilai agama islam kepada anak di desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur dapat disimpulkan bahwa:

Orang tua yang muslim sejak lahir dan orang tua mualaf sama-sama memberikan peran dalam menanamkan ajaran agama islam meliputi beberapa peran yaitu dengan memberikan Pendidikan baik itu akidah, akhlak dan ibadah. Namun dalam penerapannya orang tua mualaf dan orang tua muslim sejak lahir memiliki cara dan metodenya sendiri.

Hal yang membedakan adalah dari segi memberikan pendidikan atau menanamkan nilai-nilai agama tersebut dimana orang tua yang muslim sejak lahir memberikan pengajaran lebih mendalam kepada anak sedangkan orang tua mualaf mengajarkan apa yang mereka ketahui saja dan menyerahkan hal-hal yang belum mereka ketahui kepada guru privat agama ataupun menyerahkan pendidikan tersebut ke Lembaga Pendidikan keagamaan tempat anak mengaji atau TPQ.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, peneliti menyantumkan beberapa saran agar dapat

memberikan manfaat, khususnya kepada semua pihak yang terkait dalam hasil penelitian ini. Berikut beberapa saran dari peneliti, di antaranya:

1. Bagi Orang Tua

Untuk para orang tua yang muslim sejak lahir maupun muallaf agar lebih meningkatkan kualitas mendidik pada anak, maka para orang tua harus terlebih dahulu semangat untuk mendalami pendidikan agama untuk dirinya sendiri terutama sebagai seorang orang tua muallaf yaitu dengan cara semangat untuk mengikuti pengajian-pengajian rutin yang sering dilakukan di Desa Bumi Mas serta kegiatan kajian Islam lainnya.

Dan bagi keluarga Muallaf yang sudah mulai mendalami pendidikan agama Islam untuk dapat memberikan ilmu bagi Muallaf lain yang baru Masuk ke agama Islam untuk dapat membimbing ataupun mengajarkan agama dan mendalami ilmu agama serta meyakinkan bahwa agama Islam adalah agama yang paling sempurna.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa kekurangan. Maka dari itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan prosedur penelitian yang berbeda. Tujuannya agar penelitian selanjutnya dapat menjangkau hasil penelitian yang lebih akurat, mendalam dan dapat memperoleh hasil penelitian yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad,Zuchri.*Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan I.* Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adnan,Mohammad."Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam."*Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 2018.
- Agustinova,Danu, Eko.*Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik.* Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Agzah, Permata, Lotusia,Lanina, Puspita.*Cara Mualaf Meraih Islam.* Surabaya: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Akbar, Fakhru, Rafli , Anwar, Asep, Hermawan,"Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Di Keluarga." *Jurnal Pendidikan Islam.*
- Akbar,Nadzmi.*Pembinaan Mualaf Komparasi Pembinaan Mualaf Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, Pondok Pesantren, Kementerian Agama, Cetakan Pertama.* BanjarMasin, Kalimantan Selatan: CV. El. Publisher, 2020.
- Akbar."Pembinaan Mualaf (Komparasi Pembinaan Mualaf Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, Pondok Pesantren, Kementerian Agama)."
- Amelia,Shafarania, Frizca dan Abidin, Zaenal."Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Shalat Fardhu Pada Anak di Desa Gonilan Kartasura."*Journal on Education.*
- Anggara,Indah, Oiyiyanti, Fitri dan Pratama, Irja, Putra."Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Smp Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir."*Jurnal PAI Raden Fatah*, 2020.
- Ansori, Muhajir,Raden, Ahmad."Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik."
- Anwar, Hilmi dan Akbar."Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Di Keluarga."
- Budi,Syifa, Jihad, Achmad, Gojali, dan Otong, Surasman."Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Al-Qur'an."
- Desiningrum, dan Rahmawati."Pengalaman Menjadi Mualaf."

- Fakhrudin, Asma' dan Azarudin, Awang. "Keberkesanan Pendidikan Islam Dalam Kalangan Anak-Anak Mualaf: Analisis Keperluan."
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cetakan I. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hartawati. "Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo." 2021.
- Hasyifa, Nurtupia. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak di SDN Sukamahi 02 Bogor." 2022.
- Jalaludin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Revisi 2012.
- Kurnia, Rusdi dan Khadijah, Sani. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Kalangan Keluarga Mualaf." 2018.
- Mahmud, Mahmud. "Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim, Risalah." *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 2019.
- Muhtihah, Arfias, Wirda. "Peran Orang Tua Mualaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga." 2017.
- Permana, Candra, Leo. "Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Muslim di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat)." 2017.
- Rahmawati, Ida dan Desiningrum, Dinie, Ratri, "Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis." *Jurnal Empati*. 2020.
- Ramdhaniah, Putri, Tazfiah. "Peran Orang Tua Mualaf Dalam Mendidik Agama Islam Pada Anak."
- Rijali, Ahmad, Rijali. "Analisis Data Kualitatif." Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2018.
- Ritonga, Lianti, Evi. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Usia Dini Di Desa Sibargot Kabupaten Labuhan Batu," Juli 2023.

- Rizky,Rafieqah, Nalar dan Moulita."Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak."*Jurnal Interaksi*, July 2017.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryani dan Hermawansyah."Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Mualaf (Studi Kasus Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Azis Di Dusun Tolonggeru Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima Tahun 2016)." Palapa: *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 2017.
- Tarmizi.*Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing. 2018.
- Umroh,Ida, Latifatul."Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0."*Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*.2019.
- Umroh."Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0."
- Usman,Samad."Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. 2017.
- Utami,Rahmi."Pola Pendidikan Aqidah Anak Dalam Keluarga Mualaf (Studi Kasus Di Mualaf Center Yogyakarta)."G-Couns: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2019.
- Utami."Pola Pendidikan Aqidah Anak Dalam Keluarga Mualaf (Studi Kasus Di Mualaf Center Yogyakarta)."
- Waenoful, Waenoful."Kesulitan Orangtua Mualaf Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Remajanya di Yogyakarta ." 2018.
- Yasin,Nurfalah. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak," Juni 2018.
- Yusra,Zhahara, Zulkarnain, Ruffran dan Sofino, Sofino."Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19."*Journal Of Lifelong Learning*.
- Zakiyah,Qiqi, Yuliaty dan Rusdiana."Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah." Cetakan 1 Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0059/In.28.1/J/TL.00/01/2024
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
di-
Tempat Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **EVA LUTHFI AZIZAH**
NPM : 2001010020
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK (STUDI KOMPARASI DENGAN MUALAF) DI DESA BUMI MAS KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Januari 2024

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 0034

Surat Izin Pra-Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3831/In.28/J/TL.01/06/2023
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BUMI MAS, KECAMATAN
BATANGHARI, KABUPATEN LAM
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : EVA LUTHFI AZIZAH
NPM : 2001010020
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANG TUA MUALAF DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
AGAMA ISLAM KEPADA ANAK DI DESA BUMI MAS KECAMATAN
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di DESA BUMI MAS, KECAMATAN BATANGHARI, KABUPATEN LAM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Juni 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M. Pd.I.
NIP 19780314 200710 1003

Surat Balasan Pra-Survey



**PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA BUMI MAS**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400 / 139 / 2013 / 2023

Sehubungan dengan surat dari Ketua Jurusan Fakultas Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : 8-3831/In.28/J/TL.01/06/2023 Prihal Izin Prasurvey di Desa Bumi mas, maka kami Kepala Desa Bumi Mas dengan ini menerangkan nama Mahasiswa dibawah ini :

Nama : EVA LUTHFI AZIZAH
NPM : 2001010020
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Mualaf Dalam Menanamkan Nilai Nilai Agama Islam Kepada Anak di Desa Bumi mas Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Saya selaku Kepala Desa Bumi mas memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Bumi mas guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul Peran Orang Tua Mualaf Dalam menanamkan Nilai Nilai Agama Islam Kepada Anak di Desa Bumi mas.

Demikian Surat Keterangan usaha ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Bumi Mas
Pada Tanggal : 08 Juli 2023

Mengetahui :

Kepala Desa Bumi Mas

YOGHA PRISMAWAN S.Pd

Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0784/In.28/D.1/TL.00/01/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BUMI MAS,
KECAMATAN BATANGHARI,
LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0785/In.28/D.1/TL.01/01/2024, tanggal 30 Januari 2024 atas nama saudara:

Nama : **EVA LUTHFI AZIZAH**
NPM : 2001010020
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA BUMI MAS, KECAMATAN BATANGHARI, LAMPUNG TIMUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BUMI MAS, KECAMATAN BATANGHARI, LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA MUALAF DALAM PENANAMAN NILAI NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK (STUDI KOMPARASI DENGAN MUALAF) DI DESA BUMI MAS KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Januari 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0785/In.28/D.1/TL.01/01/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : EVA LUTHFI AZIZAH
NPM : 2001010020
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BUMI MAS, KECAMATAN BATANGHARI, LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA MUALAF DALAM PENANAMAN NILAI NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK (STUDI KOMPARASI DENGAN MUALAF) DI DESA BUMI MAS KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Januari 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat

M. HURIN



Surat Balasan Izin Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA BUMI MAS**

Nomor : 140 / ~~036~~ / 2013 / 2024
Lamp : -
Perihal : **Persetujuan Research**

Bumi mas, 31 Januari 2024
Kepada Yth :
Wakil Dekan Akademi dan
Kelembagaan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di
Metro

_Assalaamu alaikum wr..wb

Berdasarkan surat yang disampaikan No: B-0780/In.28/D.1/TL.00/01/2024
Tanggal 30 Januari 2024 tentang izin Research , maka kami menyetujui memberikan
izin Research kepada :

Nama : EVA LUTHFI AZIZAH
NPM : 2001010020
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan research dalam rangka penyusunan dan penyelesaian tugas
akhir / skripsi yang berjudul :

PERAN ORANG TUA MUALAF DALAM PENANAMAN NILAI NILAI
AGAMA ISLAM KEPADA ANAK (STUDI KOMPARASI DENGAN
MUALAF) DI DESA BUMI MAS KECAMATAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR

Demikian Surat Izin Research ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalaamu ' alaikum wr..wb

Bumi mas, 31 Januari 2024

Kepala Desa Bumi mas



Surat Bebas Pustaka Prodi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: frik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-010/In.28.1/J/PP.00.9/1/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Eva Luthfi Azizah

NPM : 2001010020

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 26 Januari 2024

Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003

Surat Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metro.univ.ac.id; pustaka.iaim@metro.univ.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-78/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : EVA LUTHFI AZIZAH
NPM : 2001010020
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001010020

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Februari 2024
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

OUTLINE
PERAN ORANG TUA DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK
(STUDI KOMPARASI DENGAN MUALAF)
DI DESA BUMI MAS KECAMATAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam
 - 1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam
 - 2. Landasan dan Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam
 - 3. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Anak
- B. Orang Tua Mualaf
 - 1. Pengertian Orang Tua
 - 2. Pengertian Mualaf dan Motif Seseorang Menjadi Mualaf
 - 3. Pola Asuh dan Tanggungjawab Orang Tua Mualaf
- C. Peran Orang Tua Mualaf dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Anak

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Deskripsi Sejarah Singkat Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari
 - 2. Visi dan Misi Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari
 - 3. Kondisi Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari
 - 4. Letak Geografis Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari
 - 5. Struktur Organisasi Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

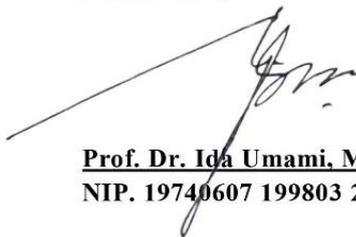
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, 05 Januari 2024

Mahasiswa



Eva Luthfi Azizah
NPM. 2001010020

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN ORANG TUA MUALAF DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK DI DESA BUMIEMAS KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

A. Pedoman Wawancara

Kisi-Kisi Wawancara

No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator Penelitian	Butir Pertanyaan / Nomor Soal	
			Orang Tua	Anak
1.	Akidah	1. Untuk mengetahui hal apa saja yang diajarkan orang tua kepada anak pertama kali	1	1
		2. Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak.	3	3
		3. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak	5	5
52.	Akhlak	1. Mengetahui nasehat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak	2	2

		2. Mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak	4	4
		3. Pemakaian metode hukuman yang dilakukan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak	7	7
3.	Ibadah	1. Untuk mengetahui apakah orang tua menitipkan anaknya ke Lembaga Islam guna menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak	6	6

B. Aspek-Aspek Wawancara

No.	Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Informan	
			Orang Tua	Anak
1.	Akidah	1. Apa saja yang Bapak/Ibu ajarkan kepada anak pertama kali?	√	√
		2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak?	√	√
		3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai	√	√

		agama islam kepada anak?		
2.	Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak? 2. Apa saja kendala Bapak/Ibu hadapi dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak? 3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak? 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
3.	Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu menitipkan anak-anaknya ke Lembaga Pendidikan Agama seperti TPQ, Pondok Pesantren dsb, dan apa alasannya? 	√	√

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK (STUDI KOMPARASI DENGAN MUALAF) DI DESA BUMI MAS KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap 5 Orang Tua Mualaf, 5 anak dari orang tua yang mualaf serta 2 orang tua (Islam sejak lahir) guna memperoleh informasi terkait Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Anak (Studi Komparasi Dengan Mualaf) di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan : _____
Hari/Tanggal : _____
Alamat : _____

C. PERTANYAAN

1. Wawancara kepada Orang Tua Mualaf di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
Pertanyaan :
 - 1) Apa saja yang Bpk/Ibu ajarkan sebagai orang tua mualaf kepada anak pertama kali?
 - 2) Bagaimana Bpk/Ibu sebagai orang tua mualaf memberikan nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak?
 - 3) Bagaimana cara Bpk/Ibu sebagai orang tua mualaf menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak?
 - 4) Apa saja kendala yang Bpk/Ibu hadapi sebagai orang tua mualaf dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak?
 - 5) Apakah Bpk/Ibu sebagai orang tua mualaf selalu menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak?

- 6) Apakah Bpk/Ibu sebagai orang tua mualaf menitipkan anak-anaknya ke Lembaga Pendidikan agama seperti TPQ, Pondok Pesantren dsb, dan apa alasannya?
- 7) Apakah Bpk/Ibu sebagai orang tua mualaf menggunakan metode hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak?

2. Wawancara kepada Orang Tua (Islam sejak lahir) di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

Pertanyaan :

- 1) Apa saja yang Bpk/Ibu ajarkan kepada anak pertama kali?
- 2) Bagaimana Bpk/Ibu memberikan nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak?
- 3) Bagaimana cara Bpk/Ibu menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak?
- 4) Apa saja kendala yang Bpk/Ibu hadapi dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak?
- 5) Apakah Bpk/Ibu selalu menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak?
- 6) Apakah Bpk/Ibu menitipkan anak-anaknya ke Lembaga Pendidikan agama seperti TPQ, Pondok Pesantren dsb, dan apa alasannya?
- 7) Apakah Bpk/Ibu menggunakan metode hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak?

3. Wawancara kepada Anak- Anak dari Orang Tua Mualaf di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

Pertanyaan :

- 1) Apa saja yang orang tua ajarkan kepada anda pertama kali?
- 2) Bagaimana orang tua memberikan nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anda?
- 3) Bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anda?
- 4) Apa saja kendala yang anda hadapi dalam menanamkan nilai-nilai agama islam?
- 5) Apakah orang tua selalu menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anda?
- 6) Apakah orang tua menitipkan anda ke Lembaga Pendidikan Agama seperti TPQ, Pondok Pesantren dsb, dan apa alasannya?
- 7) Apakah orang tua menggunakan metode hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anda?

OBSERVASI

Berikut merupakan tabel petunjuk observasi :

Aspek Yang Diteliti	Pedoman Observasi	Tujuan
Kondisi Lapangan	Peneliti melakukan observasi lapangan dengan wawancara secara langsung pada Orang Tua Mualaf dan Orang Tua yang Muslim sejak lahir di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kondisi lokasi penelitian 2. Mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan di lokasi penelitian
Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Anak (Komparasi dengan Mualaf)	Peneliti melakukan observasi terkait dengan bagaimana Peran Orang tua Mualaf dan Orang Tua yang Muslim sejak lahir Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Anak di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui peran orang tua Muallaf Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Anak 2. Mengetahui Peran Orang Tua Yang Muslim Sejak Lahir Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Kepada Anak 3. Mengetahui metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama islam kepada anak 4. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh orang tua baik orang tua mualaf maupun orang tua yang muslim sejak lahir

DOKUMENTASI

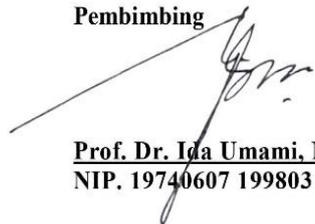
Dalam pelaksanaan dokumentasi dilakukan berdasarkan pedoman berikut ini :

Pedoman Dokumentasi	Hasil	
	Ada	Tidak Ada
Sejarah Singkat Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur		
Visi dan Misi Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur		
Kondisi Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur		
Letak Geografis Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur		
Struktur Organisasi Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur		
Data Orang Tua Mualaf Di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur		
Data Anak dari Orang Tua Mualaf Di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur		
Foto-foto wawancara Orang Tua Mualaf, Orang Tua Muslim sejak lahir, dan anak di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur		

Metro, 05 Januari 2024

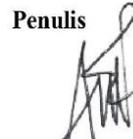
Mengetahui,

Pembimbing



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Penulis



Eva Luthfi Azizah
NPM. 2001010020

KODING

PERAN ORANG TUA MUALAF DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK DI DESA BUMI MAS KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

1. Petikan wawancara dengan orang tua mualaf di desa Bumi Mas, Kecamatan Batanghari Lampung Timur pada Tanggal, Bulan dan Tahun.

Keterangan Koding:

- a. Pada tanggal 02 Februari 2024 peneliti telah menemui orang tua mualaf dan mengajukan pertanyaan dalam:
(W/YI.1/F1.1/02/02/2024)

Keterangan Koding:

W	Wawancara
YI.1	Wawancara kepada orang tua mualaf desa Bumi Mas pada informan pertama
FI.1	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan pertama
02/02/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

(W/YE.2/F1.2/02/02/2024)

Keterangan Koding:

W	Wawancara
YE.2	Wawancara kepada orang tua mualaf desa Bumi Mas pada informan kedua
FI.2	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan kedua
02/02/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

(W/EW.3/F1.3/02/02/2024)

Keterangan Koding:

W	Wawancara
EW.3	Wawancara kepada orang tua mualaf desa Bumi Mas pada informan ketiga
FI.3	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan ketiga
02/02/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- b. Pada tanggal 03 Februari 2024 peneliti telah menemui orang tua mualaf dan mengajukan pertanyaan dalam:

(W/KW.4/F1.4/03/02/2024)

Keterangan Koding:

W	Wawancara
KW.4	Wawancara kepada orang tua mualaf desa bumi mas pada informan keempat
FI.4	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan keempat
03/02/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

(W/AS.5/F1.5/03/02/2024)

Keterangan Koding:

W	Wawancara
AS.5	Wawancara kepada orang tua mualaf desa Bumi Mas pada informan kelima
FI.5	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan kelima
03/02/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

2. Petikan wawancara dengan orang tua yang muslim sejak lahir di desa Bumi Mas, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur pada Tanggal, Bulan, dan Tahun.

Keterangan Koding:

- a. Pada tanggal 03 Februari 2024 peneliti telah menemui orang tua yang muslim sejak lahir dan mengajukan pertanyaan dalam:
(**W/SM.6/F1.6/03/02/2024**)

Keterangan Koding:

W	Wawancara
SM.6	Wawancara kepada orang tua muslim sejak lahir di desa Bumi Mas pada informan keenam
FL.6	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan keenam
03/02/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- b. Pada Tanggal 04 Februari 2024 peneliti menemui orang tua yang muslim sejak lahir dan mengajukan pertanyaan dalam:
(**W/H.7/F1.7/04/02/2024**)

Keterangan Koding:

W	Wawancara
H.7	Wawancara kepada orang tua yang muslim sejak lahir desa Bumi Mas pada informan ketujuh
FL.7	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan ketujuh
04/02/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

3. Petikan wawancara dengan anak dari orang tua mualaf di desa Bumi Mas, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur pada Tanggal, Bulan, dan Tahun.

Keterangan Koding:

- a. Pada tanggal 04 Februari 2024 peneliti telah menemui anak dari orang tua mualaf dan mengajukan pertanyaan dalam:

(W/OW.8/F1.1/04/02/2024)

W	Wawancara
OW.8	Wawancara kepada anak dari orang tua mualaf di desa Bumi Mas pada Informan kedelapan
FL.1	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan pertama
04/02/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

(W/AA.9/F1.1/04/02/2024)

Keterangan Koding:

W	Wawancara
AA.9	Wawancara kepada anak dari orang tua mualaf di desa Bumi Mas pada Informan ke sembilan
FL.1	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan pertama
04/02/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- b. Pada tanggal 05 Februari 2024 peneliti telah menemui anak dari orang tua mualaf dan mengajukan pertanyaan dalam:

(W/NA.10/F1.1/05/02/2024)

Keterangan Koding:

W	Wawancara
NA.10	Wawancara kepada anak dari orang tua mualaf di desa Bumi Mas pada Informan ke sepuluh
FI.1	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan pertama
05/02/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

(W/FA.11/F1.1/05/02/2024)

Keterangan Koding:

W	Wawancara
FA.11	Wawancara kepada anak dari orang tua mualaf di desa Bumi Mas pada Informan ke sebelas
FI.1	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan pertama
05/02/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

(W/NM.12/F1.1/05/02/2024)

Keterangan Koding:

W	Wawancara
NM.12	Wawancara kepada Anak dari Orang Tua Mualaf di Desa Bumi Mas pada Informan ke Duabelas
FI.1	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan pertama
05/02/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

HASIL WAWANCARA

PERAN ORANG TUA MUALAF DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK DI DESA BUMI MAS KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

1. Wawancara dengan Orang Tua Mualaf

A. IDENTITAS

Nama Informan : Ibu Yayuk Indrawati
 : Ibu Yustina Ernawati
 : Bapak Eko Wardoyo
 : Ibu Kristina Winarti
 : Bapak Andang Sudrajat
 Hari/Tanggal : Jum'at/02 Februari 2024 dan Sabtu/03
 Februari 2024
 Alamat : Desa Bumi Mas. Kecamatan Batanghari

B. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja yang bapak/ibu ajarkan sebagai orang tua mualaf kepada anak pertama kali?	<p>“Yang saya ajarkan pertama kali itu mengaji, yang kedua saya ajarkan untuk puasa setengah hari karena pertama kali saya mengajarkan puasa anak saya itu mereka masih kecil usia 5 tahun.” (W/YI.1/F1.1/02/02/2024)</p> <p>“Seperti dasarnya mbakk, doa-doa awal seperti alfatihah shalat itu untuk yang dasarnya dulu yang saya bisa saja mbakk.” (W/YE.2/F1.1/02/02/2024)</p> <p>“Ya shalat puasa yang pertama kali saya ajarkan. Yang pasti saya ajarkan sebisa saya mbakk.” (W/EW.3/F1.1/02/02/2024)</p> <p>“Iya, karena saya paham saya tidak mampu mengajarkan ngaji jadi pertama kali ya sudah diajarkan oleh guru ngajinya saya panggilkan guru ke rumah, baik itu tata cara shalat maupun yang lainnya mbakk.” (W/KW.4/F1.1/03/02/2024)</p> <p>“Ya yang pertama saya ajari berbicara dulu, kemudian biasanya saya ajarkan yang dasar dasar mbakk kalau di agama karena saya juga Masih sambil belajar dan masih banyak yang belum saya ketahui mbakk.”(W/AS.5/F1.1/03/02/2024)</p>
2	Bagaimana bapak/ibu sebagai orang tua mualaf memberikan nasehat dalam	<p>“Saya ajarkan kalau sama orang yang berbeda agama tetap saling menghormati, maksudnya dengan orang tua juga nggak</p>

	<p>menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak?</p>	<p>boleh melawan, saya semangat untuk selalu mengaji dan shalat. Karena untuk didikan dia untuk bekal dia.” (W/YI.1/F1.2/02/02/2024) “Mengingatkan misalnya ini waktunya shalat zuhur ini waktunya shalat ashar jadi harus sering-sering diingatkan mbakk kemudian menyuruh anak untuk berangkat ngaji.” (W/YE.2/F1.2/02/02/2024) “Menasehati anak untuk selalu melaksanakan shalat yang utama itu mbakk. Seperti nak ini waktunya shalat, ini waktunya ngaji itu selalu saya beritahu bahwa shalat dan yang ngaji itu penting ia selalu diingatkan dan diarahkan mbakk.” (W/EW.3/F1.2/02/02/2024) “Sebenarnya semua agama kan nilai-nilai agamanya sama ya mbakk. Hanya saja beda kitab suci, mungkin untuk penekanannya kalau dulu kita ibadah ke gereja sekarang ke masjid jadi tetap saya suruh ngaji shalat sesuai waktunya.” (W/KW.4/F1.2/03/02/2024) “Memberi tahu, harus meninggalkan hal hal buruk kemudian mengerjakan hal hal baik, misal, selalu mengerjakan sholat wajib dan saya memberi tahu anak untuk berkata jujur kepada siapapun mbakk.” (W/AS.5/F1.2/03/02/2024)</p>
<p>3</p>	<p>Bagaimana cara bapak/ibu sebagai orang tua muallaf menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak?</p>	<p>“Saya ajarkan ngaji sedikit-sedikit turutan atau iqro sambil saya belajar juga. Itu tetap saya ajarkan walaupun dia sudah di masjid. Kalau puasa juga belajar jadi sama-sama.” (W/YI.1/F1.3/02/02/2024) “Seperti hal shalat dari cara berwudhu dulu ya mbakk, begitu juga shalat juga saya ajarkan seperti itu mbakk. Jadi teorinya dulu tata cara berwudhu dan shalat itu dulu mbakk. Jadi saya ajarkan yang dasar-dasar dulu mbakk karena saya biasanya ya seperti itu sebab saya juga belum banyak mengerti dan masih belajar jadi apa yang saya bisa ya saya ajarkan kepada anak mbakk.” (W/YE.2/F1.3/02/02/2024) “Dengan diajarkan ngaji puasa shalat dari kecil tidak boleh meninggalkan ibadah seperti itu mbakk, juga sopan santun ya saya</p>

		<p>ajarkan sebisa saya mbakk. Karena ibaratnya agama baru, jadi saya juga sama-sama belajar sambil mengajarkan kepada anak ya walaupun itu sekedar mengajarkan huruf hijaiyah.”</p> <p>(W/EW.3/F1.3/02/02/2024)</p> <p>“Yang utama ya saya kenalkan dulu masalah shalat dan ngaji karena yang anak lihat pertama pasti orang tua dulu mencontohkan gitu mbakk.”</p> <p>(W/KW.4/F1.3/03/02/2024)</p> <p>“Kalau saya dikarenakan belum begitu banyak pengetahuan saya akan agama Islam, sebagai orang tua tetap saya mendidik anak tentang agama sesuai kemampuan kita mbakk, seperti doa-doa sehari-hari dan tata cara sholat yang saya tahu.” (W/AS.5/F1.3/03/02/2024)</p>
4	<p>Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi sebagai orang tua muallaf dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak?</p>	<p>“Kendalanya cuma satu mbakk, itu malas untuk mengaji apalagi kalau di tempat ngaji ada yang nakal nah itu memang susah. Selain itu juga shalat masih susah juga untuk shalat masih harus diingatkan terus.”</p> <p>(W/YI.1/F1.4/02/02/2024)</p> <p>“Banyak ya mbakk, karena saya sendiri dalam ilmu agama taunya itu baru dasarnya mungkin untuk mengajarkan dalam ilmu agama yang lebih jauh itu belum bisa. Dari saya sendiri juga bisa baca itu huruf hijaiyah masihan mbakk, kalau yang ada harokatnya saya belum bisa membacanya apalagi yang hurufnya sambung-sambung saya belum bisa. Tetapi kalau membaca latinnya dan hafalan baru saya sedikit-sedikit bisa membacanya, juga dari mendengarkan orang lain membaca surah misalnya itu insyaallah bisa soalnya saya belajar ngaji shalat itu waktu sudah menikah mbakk.”</p> <p>(W/YE.2/F1.4/02/02/2024)</p> <p>“Kendala dari anak sih tidak ada ya mbakk, anaknya tidak neko-neko dan nurut hanya saja yang mungkin dari saya sendiri karena masih sulit membaca Al-quran masih belum benar lah mbakk dalam belajar agama baik shalat dan ngaji. Jadi tidak banyak yang bisa saya ajarkan dan selebihnya anak saya</p>

		<p>belajar di masjid. Saya juga kerja berangkat pagi pulang sore bahkan sampai maghrib kadang mbakk, malamnya sudah capek. Jadi saya pun belajar agamanya masih kurang, tidak banyak yang saya ajarkan kepada anak selebihnya dia belajar di sekolah.” (W/EW.3/F1.4/02/02/2024) “Itu jelas ada. Kendalanya cuma kalau dulu waktu saya masih beragama Kristen ya lingkungannya kebanyakan Kristen, tapi kalau sekarang di sini mayoritas Islam ya semua Islam. Jadi saya lebih mudah untuk beradaptasi kalau untuk anak saya tidak begitu susah mungkin karena lingkungannya dan guru ngaji yang saya datangkan ke rumah ya mbakk. Jadi ya tidak banyak kendala yang saya hadapi, anak saya juga perempuan jadi mungkin beda ya mbakk kendalanya sama anak laki-laki.” (W/KW.4/F1.4/03/02/2024) “Mungkin kendalanya karena saya seorang mualaf jadi belum tau mendalam, banyak hal yang belum saya pahami lagi saya juga Masih butuh belajar. Jdi itu tadi saya menitipkan anak ke TPQ yang lebih memumpuni untuk mengajarkan anak saya ilmu agama mbakk.” (W/AS.5/F1.4/03/02/2024)</p>
5	Apakah bapak/ibu sebagai orang tua mualaf selalu menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak?	<p>“Iya mbakk pertama ya seperti kalau di mushola ada acara seperti bersih-bersih di hari minggu tetap tak suruh ada acara apa tetap saya suruh berangkat ibaratnya saya selalu memberi motivasi kepada anak saya dan itu harus mbakk lewat pembiasaan yang positif.” (W/YI.1/F1.5/02/02/2024) “Iya misalkan dari hal kecil, kalau mau makan saya membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan, jika mau tidur juga saya biasakan baca doa dulu mbakk. Jadi seperti itu hal-hal yang masih bisa saya ajarkan kepada anak.” (W/YE.2/F1.5/02/02/2024) “Iya dibiasakan untuk shalat tepat waktu, dibiasakan berkata-kata yang baik, sejak kecil juga dibiasakan puasa walaupun tidak berpuasa full sehari. Jadi sudah dikenalkan sejak kecil agar terbiasa sampai dewasa</p>

		<p>mbakk begitu juga ngaji juga seperti itu.” (W/EW.3/F1.5/02/02/2024) “Iya pembiasaan setiap harinya pasti wajib shalat subuh shalat lima waktu.” (W/KW.4/F1.5/03/02/2024) “Iya mbakk selalu, contohnya membiasakan shalat tepat waktu jangan sampai tertinggal.” (W/AS.5/F1.5/03/02/2024)</p>
6	<p>Apakah bapak/ibu sebagai orang tua mualaf menitipkan anak-anaknya ke Lembakga Pendidikan Agama seperti TPQ, Pondok Pesantren dsb, dan apa alasannya?</p>	<p>“Tadinya saya titipkan di TPQ yang di musala ini mbakk tapi itu tadi terus berantem jadi pindah TPQ di masjid. Karena masih bertemu anak yang sama jadi berantem lagi mbakk, terus pindah lagi ke mushola nggak berantem sama temen-temen tapi ada masalah dengan guru ngajinya jadi sekarang sudah tidak di TPQ. Dari situ akhirnya sekarang anak saya mengaji di rumah sambil saya ajarkan sebisa saya.” (W/YI.1/F1.6/02/02/2024) “Selama ini ya saya cuma menitipkan anak untuk mengaji di TPQ sore hari. Sekarang juga sudah mau ngaji malam di masjid. Untuk sekolah saya Masukkan anak saya di madrasah selebihnya kalau untuk mondok dia belum ada kemauan mbakk, ya orang tua sebenarnya ada kemauan untuk ke situ tetapi anaknya yang belum mau mbakk.” (W/YE.2/F1.6/02/02/2024) “Iya mbakk di TPQ. Karena saya merasa kurang dan bahkan kurang belajar ngajinya mbakk, jadi saya titipkan di TPQ setiap sore dan malamnya lanjut ngaji lagi setelah maghrib atau habis maghrib. Anak saya di TPQ dari kecil dari umur kurang lebih 4 sampai 5 tahun, kalau dititipkan di pondok itu tidak mbakk saya hanya di TPQ saja.” (W/EW.3/F1.6/02/02/2024) “Kalau menitipkan ke pondok pesantren tidak, tapi kalau ke TPQ itu ikut dan sekolahnya juga di madrasah” (W/KW.4/F1.6/03/02/2024) “Iya, saya menitipkan anak ke TPQ.” (W/AS.5/F1.6/03/02/2024)</p>
7	<p>Apakah bapak/ibu sebagai orang tua mualaf</p>	<p>“Iya pokoknya kalau tidak mau mengaji tidak mau shalat tetap saya hukum, saya</p>

	<p>menggunakan metode hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak?</p>	<p>ajarkan juga disiplin maksudnya saya ya tidak dipukul atau bagaimana mbakk tetapi untuk menegaskan kepada anak agar disiplin ibadahnya sebelum itu tentunya saya menasehati dulu mbakk.” (W/YI.1/F1.7/02/02/2024) “Penerapan saya selama ini karena dalam bidang pendidikan itu tidak boleh memukul anak jadi saya nasehati, saya beri saran ya yang berupa ucapan mbakk. Kalau untuk hukuman lainnya belum saya terapkan, selagi anak masih bisa saya nasehati saya tidak melakukan hukuman lainnya. Karena katanya menghukum anak itu tidak boleh dipukul dan sebagainya bolehnya diberi nasehat, disayang yang seperti itu mbakk. Tidak tahu benar atau tidak tetapi beginilah didikan saya selama ini mbakk karena jika anak diperlakukan kasar nanti suatu saat akan berbalik kasar jadi ya dengan kasih sayang dengan rangkulan seperti itu mbakk.” (W/YE.2/F1.7/02/02/2024) “Tidak, soalnya memang anaknya tidak susah diatur dan tidak aneh-aneh ya kalau malas ya wajar mbakk. Jadi saya tidak menggunakan metode hukuman pada anak. Tetapi hanya diingatkan dan dinasehati mbakk.” (W/EW.3/F1.7/02/02/2024) “Kalau sifatnya terlalu keras karena anaknya dari awal anaknya tidak seberapa bandel ya jawabannya tidak. Tapi kalau dia masih males ngaji ya saya tanya kenapa males ngaji ya ditegur lah mbakk tidak menggunakan hukuman yang keras tidak.” (W/KW.4/F1.7/03/02/2024) “Tidak, saya lebih sering menasehati, memberitahu, dan mengarahkan anak kepada hal-hal baik.” (W/AS.5/F1.7/03/02/2024)</p>
--	---	---

Hasil Wawancara

Orang Tua yang Muslim Sejak Lahir

A. IDENTITAS

Nama Informan : Ibu Siti Mahmudah
Ibu Habibah

Hari/Tanggal : Sabtu/03 Februari 2024 dan Minggu/04 Februari 2024

Alamat : Desa Bumi Mas, Kecamatan Batanghari

B. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja yang bapak/ibu ajarkan kepada anak pertama kali?	“Yang diajarkan yaitu mengenalkan cara membaca Al-quran dan huruf hijaiyah selanjutnya mengenalkan doa sehari-hari lalu ditambah dengan tata cara shalat.” (W/SM.6/F1.1/03/02/2024) “Yang diajarkan dari kecil sudah saya ajarkan akhlak, pendidikan agama seperti shalat, mengaji dan kami orang tua yang mengajari langsung ke anak.” (W/H.7/F1.1/04/02/2024)
2	Bagaimana bapak/ibu memberikan nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak?	“Untuk nasehat yang biasanya saya berikan yaitu pentingnya belajar agama Islam. Menjelaskan sedikit-sedikit kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada orang lain di sekitar, mengingatkan anak untuk selalu dekat dengan Allah, beribadah kepada Allah SWT memberitahu tentang akhlak baik dan akhlak buruk.” (W/SM.6/F1.2/03/02/2024) “Iya, dengan cara diberi pengertian dengan baik pelan-pelan supaya anak lebih mengerti tentang bagaimana pentingnya agama untuk dirinya sendiri dan jika anak salah ditegur.” (W/H.7/F1.2/04/02/2024)
3	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak?	“Yaitu dengan cara mengajarkan ngaji kepada anak, disiplin agar anak tepat waktu dalam mengerjakan shalat, kemudian menyuruh anak untuk rajin berangkat mengaji di Masjid atau TPQ setiap hari.” (W/SM.6/F1.3/03/02/2024) “Kita sebagai orang tua memberi contoh dahulu kemudian mengajak anak melakukan seperti apa yang kita lakukan, jadi bisa langsung dipraktikkan oleh anak. Jadi kita sebagai orang tua juga mengajak tidak hanya menyuruh anak beribadah.” (W/H.7/F1.3/04/02/2024)

4	<p>Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak?</p>	<p>“Kendalanya banyak seperti ketika kita orang tua memberi nasehat kepada anak itu susah dibilangin atau keras kepala susah diberitahu, anak yang selalu menunda-nunda ketika disuruh shalat apalagi kalau anak sudah pegang HP selalu lupa waktu untuk shalat dan mengaji jadi harus rajin menegur intinya kurang disiplinnya waktu anak.” (W/SM.6/F1.4/03/02/2024)</p> <p>“Untuk kendalanya banyak seperti anaknya ngeyel susah diberi pengertian jadi harus dengan cara pelan-pelan dan memberikan contoh yang baik meninggalkan yang jelek sehingga anak dengan sendirinya secara pelan-pelan ia akan mengerti bagaimana pentingnya akhlak dan agama bagi anak.” (W/H.7/F1.4/04/02/2024)</p>
5	<p>Apakah bapak/ ibu selalu menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak?</p>	<p>“Biasanya seperti kita membiasakan kalau setiap malam jumat sehabis shalat magrib membiasakan anak untuk tadarus Al-Quran membaca surah yasin dan dibiasakan serta dicontohkan untuk melaksanakan puasa sunnah biasanya dimulai dari puasa senin-kamis sampai puasa ramadhan, selain itu membiasakan anak untuk menjaga ucapan, dari saya juga sebagai orang tua harus memperhatikan ucapan yang baik agar dicontoh anak juga yang baik.” (W/SM.6/F1.5/03/02/2024)</p> <p>“Pembiasaannya seperti selalu dibiasakan jika mau tidur kita ajak berdoa, sebelum makan berdoa, sebelum masuk rumah mengucapkan salam kepada orang tua Intinya jangan lupa dan rajin untuk selalu mengingatkan anak terus, juga biasanya diajak shalat berjamaah bersama di rumah setelah shalat kita ajak anak untuk mengaji. Terutama ketika selesai shalat magrib atau subuh.” (W/H.7/F1.5/04/02/2024)</p>
6	<p>Apakah bapak/ibu menitipkan anak-anaknya ke Lembakga Pendidikan Agama seperti TPQ, Pondok Pesantren dsb, dan apa alasannya?</p>	<p>“Iya, selain dirumah saya juga menitipkan anak untuk mengaji di TPQ agar mendapatkan ilmu tidak hanya dari orang tuanya mbakk.” (W/SM.6/F1.6/03/02/2024)</p> <p>“Iya, dari usia 3 tahun sudah saya masukkan ke TPQ. Selain mengaji di rumah anak juga belajar mengaji di TPQ. Kemudian di kelas 3 SD anak ingin belajar mengaji di pondok jadi saya titipkan anak ke pondok. Pondoknya pun masih sering pulang atau bahasanya santri ngalong kemudian dilanjut ketika masuk SMP, anak saya Masukkan ke sekolah madrasah yaitu di MTS.” (W/H.7/F1.6/04/02/2024)</p>

7	Apakah bapak/ibu menggunakan metode hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak?	<p>“Hukumannya ada, tapi tidak memberatkan anak hanya sebatas memberikan efek jera, misal ketika lupa waktu shalat, biasanya dikarenakan asyik bermain itu saya kasih hukuman tidak diberi uang jajan. Hanya itu selebihnya lebih ke memberikan nasehat dan bentakan sedikit. Karena kalau sudah main lupa waktu shalat, lupa tugas sekolah dan bisa lupa semuanya mbakk.” (W/SM.6/F1.7/03/02/2024)</p> <p>“Tidak ada hukuman, mungkin sekedar mengingatkan kepada anak saja dan menasehatinya.” (W/H.7/F1.7/04/02/2024)</p>
---	---	--

Hasil Wawancara

Anak dari Orang Tua Muallaf

A. IDENTITAS

Nama Informan : Olivia Wulandari
: Almaida Azzahra
: Novalia Agustina
: Febriano Ananta
: Nosa Amelia
Hari/Tanggal : Minggu/04 Februari 2024 dan Senin/05 Februari 2024
Alamat : Desa Bumi Mas, Kecamatan Batanghari

A. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja yang orang tua ajarkan kepada anda pertama kali?	<p>“Yang diajarkan orang tua kepada anak ya seperti sopan santun jujur berbuat baik kepada orang lain sedikit dikit juga diajari tata cara shalat dari mulai takbiratul ihram sampai salam.”(W/OW.8/F1.1/04/02/2024)</p> <p>“Paling pertama itu harus berkata jujur tidak boleh nakal tidak boleh melawan orang tua sama diajari mengaji oleh bapak.” (W/AA.9/F1.1/04/02/2024)</p> <p>“Ibu mengajari membaca huruf hijaiyah, menghafal doa sehari-hari, dan belajar membaca surah-surah pendek seperti surah Al-fatihah, An-Nas, Al-Falaq.” (W/NA.10/F1.1/05/02/2024)</p> <p>“Yang diajarkan oleh orang tua kepada saya pertama kali adalah mengaji, belajar untuk berpuasa dibulan ramadhan dimulaidengan berpuasa setengah hari, ibu mengajari saya dari umur 5th, selain itu ibu dan ayah juga mengajari saya mengenal dan menghafal huruf hijaiyah.” (W/FA.11/F1.1/05/02/2024)</p> <p>“Saya diajarkan membaca dan menulis.”(W/NM.12/F1.1/05/02/2024)</p>
2	Bagaimana orang tua memberikan nasehat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anda?	<p>“Biasanya ayah sering kasih nasehat supaya jadi anak yang taat dan patuh terhadap Allah SWT dan juga kedua orang tua, rajin shalat, rajin membakntu ayah dan ibu, seperti itu.” (W/OW.8/F1.2/04/02/2024)</p>

		<p>“Nasehat dari bapak harus ingat waktu ketika shalat melalui omongan atau suruhan pokoknya yang paling penting adalah shalat utamakan shalatnya jangan bermain terus pintar dalam memilih teman yang temannya selalu mengajak untuk kebaikan.” (W/AA.9/F1.2/04/02/2024)</p> <p>“Ibu atau bapak sering mengingatkan untuk shalat, tidak boleh mengulur-ulur waktu shalat, dan rajin berangkat ngaji supaya pintar membaca Al-Qur’an.” (W/NA.10/F1.2/05/02/2024)</p> <p>“Yaitu dengan cara memberi tahu bahwa ini adalah hal buruk atau dilarang dalam agama seperti berbohong, mencuri, bermusuhan dengan teman dll, selain itu juga memberi tahu tentang hal-hal baik seperti, berbagi dengan teman, saling tolong menolong, menghormati orang tua, menghormati teman yang berbeda agama, dan ibu juga mengajari saya untuk rutin mengerjakan shalat duha dipagi hari.” (W/FA.11/F1.2/05/02/2024)</p> <p>“Disuruh ngaji yang benar, ketika diajari harus nurut, sopan dan menghormati ustadzah.” (W/NM.12/F1.2/05/02/2024)</p>
3	<p>Bagaimana cara orang tua menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak?</p>	<p>“Pertama ayah dan ibu mengajari ngaji membaca iqro kemudian diajari shalat tapi selebihnya saya belajar di TPQ mbak.” (W/OW.8/F1.3/04/02/2024)</p> <p>“kendalanya sejauh ini tidak ada kendala mba, saya jalani saja apa yang diperintahkan oleh orang tua.”(W/AA.9/F1.3/04/02/2024)</p> <p>“Mengajarkan dan memberitahu tentang tata cara shalat, dan berwudhu yang benar itu bagaimana, menasehati untuk rutin membaca doa sehari-hari dari yang paling sering yaitu doa mau makan doa mau tidur doa masuk kamar mandi.”(W/NA.10/F1.3/05/02/2024)</p> <p>“Biasanya ayah dan ibu mengajari saya mengaji turutan atau Iqro’ dirumah, walaupun saya sudah mengaji di masjid tapi ketika dirumah ayah dan ibu tetap mengajarkan lagi walau sedikit-sedikit.”(W/FA.11/F1.3/05/02/2024)</p>

		<p>“Mendatangkan seorang utadzah kerumah untuk mengajari saya mengaji, membaca Al-Qur’an yang baik dan benar, cara cara shalat, wudhu, tayamum, dan menghafal surah-surah pendek di dalam Al-Qur’an.”(W/NM.12/F1.3/05/02/2024)</p>
4	<p>Apa saja kendala yang anda hadapi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam?</p>	<p>“Karena ayah seorang mualaf jadi kan belum terlalu menguasai benar tentang agama jadi sering terjadi pertengkaran kecil atau adu argumen dengan ayah karena kita lagi sama-sama belajar tentang agama.”(W/OW.8/F1.4/04/02/2024)</p> <p>“Kendalanya sejauh ini tidak ada kendala ya saya jalani saja apa yang diperintahkan oleh orang tua”(W/AA.9/F1.4/04/02/2024)</p> <p>“Dikarenakan ibu seorang mualaf jadi saya lebih banyak belajar tentang agama diluar rumah seperti TPQ, selain itu ibu juga menitipkan saya kepada ustadz di masjid untuk mengajari tentang agama Islam.”(W/NA.10/F1.4/05/02/2024)</p> <p>“Kendalanya saya suka mengulur waktu shalat kak, dan biasanya juga suka malas berangkat mengaji, tetapi ayah dan ibu selalu menasehati saya untuk lebih rajin lagi mengerjakan shalat wajibnya dan mengaji.”(W/FA.11/F1.4/05/02/2024)</p> <p>“Tidak ada karena saya selalu dibantu ustadzah ketika saya bingung tentang ilmu agama lalu bapak dan ibu tidak tahu jawabannya saya bisa bertanya dengan ustadzah.”(W/NM.12/F1.4/05/02/2024)</p>
5	<p>Apakah orang tua selalu menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anda?</p>	<p>“Yang paling utama selalu membiasakan untuk shalat dan pergi mengaji serta berbuat baik kepada orang lain.”(W/OW.8/F1.5/04/02/2024)</p> <p>“Selalu diingatkan harus membiasakan berbuat baik dengan orang-orang sekitar tidak boleh membalas kejahatan selalu dibiasakan rutin berangkat mengaji.”(W/AA.9/F1.5/04/02/2024)</p> <p>“Iya, seperti membiasakan mengucapkan salam ketika mau pergi dan pulang dari bepergian, salim kepada kedua orang tua, dan membaca doa sebelum makan dan tidur.”(W/NA.10/F1.5/05/02/2024)</p> <p>“Kadang-kadang, yang paling sering tidak lupa</p>

		<p>mengingatkan untuk shalat dan mengaji selain itu ibu juga selalu menyuruh saya untuk ikut bergabung ketika ada acar-acara dimasjid seperti pengajian, lomba-lomba agama, ataupun kegiatan rutin membersihkan masjid setiap hari minggu.”(W/FA.11/F1.5/05/02/2024)</p> <p>“Iya, membiasakan bangun pagi untuk shalat subuh, berdoa terlebih dahulu sebelum makan dan tidur.”(W/NM.12/F1.5/05/02/2024)</p>
6	<p>Apakah orang tua menitipkan anda ke Lembakga Pendidikan Agama seperti TPQ, Pondok Pesantren dsb, dan apa alasannya?</p>	<p>“Dari kecil ayah menitipkan saya di TPQ untuk belajar ilmu agama.”(W/OW.8/F1.6/04/02/2024)</p> <p>“Saya dititipkan di TPQ pertama kali kemudian di pondok telah Masuk SMP saya dititipkan atau dimasukkan ke sekolah berbasis Islami yaitu sekolah madrasah.”(W/AA.9/F1.6/04/02/2024)</p> <p>“Iya, bapak dan ibu menitipkan saya untuk mengaji di TPQ dekat rumah, biasanya berangkat mengajinya sore hari. Untuk sekolahnya juga ibu memasukan saya disekolah Madrsah Tsanawiyah (MTs) agar bisa belajar lebih banyak lagi tentang agama Islam.”(W/NA.10/F1.6/05/02/2024)</p> <p>“Iya benar, saya belajar mengaji di TPQ yang ada dimasjid dekat rumah kak, alasannya ibu menyuruh belajar mengaji disana karena agar dapat menambah pengetahuan tentang ilmu agama.”(W/FA.11/F1.6/05/02/2024)</p> <p>“Iya, bapak dan ibu menitipkan saya untuk mengaji di TPQ dekat rumah, biasanya berangkat mengajinya sore hari. Untuk sekolah ibu meMasukan saya disekolah madrasah.” (W/NM.12/F1.6/05/02/2024)</p>
7	<p>Apakah orang tua menggunakan metode hukuman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anda?</p>	<p>“Lebih ke ancaman kak seperti nanti kalau nggak shalat ya nggak dikasih uang jajan.”(W/OW.8/F1.7/04/02/2024)</p> <p>“Pernah, disita hp-nya kalau nggak cepat melaksanakan shalat padahal sudah masuk waktunya shalat. Seperti itu si kak.”(W/AA.9/F1.7/04/02/2024)</p> <p>“Tidak, tapi biasanya jika saya tidak mau mengaji maka ayah dan ibu akan memarahi dengan cara menasehati saya untuk pergi</p>

		<p>mengaji lagi.”(W/NA.10/F1.7/05/02/2024)</p> <p>“Iya, kalau tidak mau mengaji pasti ibu marah atau menasehati saya untuk pergi mengaji, selain itu juga kalau menunda-nunda shalat ibu juga selalu marah dan menyuruh untuk tepat waktu dalam mengerjakan shalat wajib.”(W/FA.11/F1.7/05/02/2024)</p> <p>“Tidak ada hukuman kak, dinasehati saja.”(W/NM.12/F1.7/05/02/2024)</p>
--	--	---

DATA INFORMAN

No	Nama	Status	Tanggal Wawancara
1	Yayuk Indriawati	Mualaf	02 Februari 2024
2	Yustina Ernawati	Mualaf	02 Februari 2024
3	Eko Wardoyo	Mualaf	02 Februari 2024
4	Kristina Winarti	Mualaf	03 Februari 2024
5	Andang Sudrajat	Mualaf	03 Februari 2024
6	Siti Mahmudah	Muslim Sejak Lahir	03 Februari 2024
7	Habibah	Muslim Sejak Lahir	04 Februari 2024
8	Olivia Wulandari	Anak Orang Tua Mualaf	04 Februari 2024
9	Almaida Azzahra	Anak Orang Tua Mualaf	04 Februari 2024
10	Novalia Agustina	Anak Orang Tua Mualaf	05 Februari 2024
11	Febriano Ananta	Anak Orang Tua Mualaf	05 Februari 2024
12	Nosa Amelia	Anak Orang Tua Mualaf	05 Februari 2024

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

PERAN ORANG TUA MUALAF DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK DI DESA BUMI MAS KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

No	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL OBSERVASI
1	Kondisi Lokasi Penelitian	Situasi atau kondisi dari tempat penelitian yaitu desa Bumi Mas terbilang sebagai daerah yang sudah cukup dalam segi teknologi informasi dan transformasi nya. Sarana prasarana yang digunakan di desa Bumi Mas juga dapat terbilang sudah cukup baik. Pendidikan anak-anak di desa tersebut juga baik karena semua anak-anak yang sudah masuk usia sekolah mereka sudah sekolah semua. Sarana pendidikan untuk menanamkan agama Islam pada anak di desa Bumi Mas juga dapat terbilang cukup dikarenakan adanya TPQ dan pondok pesantren. Dalam hal penanaman agama Islam para orang tua di desa Bumi Mas ini dapat dilihat tidak sedikit orang tua yang menitipkan anaknya di sekolah madrasah atau agama serta taman pendidikan Al-Qur'an dan pondok pesantren. Hanya saja di desa Bumi Mas ini TPQ kurang dilirik oleh pejabat setempat untuk lebih diperhatikan alat-alat mengajar atau sarana prasarana nya.
2	Peran orang tua mualaf dalam penanaman nilai-nilai agama islam kepada anak	Dalam hal peran orang tua mualaf dalam penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak yaitu menjadikan anak agar memiliki kualitas hidup yang baik, dan

		<p>tercapainya tujuan hidup serta berhasilnya anak dalam pendidikan agama, dengan menerapkan nilai-nilai agama kepada anak.</p> <p>Sedangkan peran orang tua yang muslim sejak lahir dalam penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak dapat dilihat bahwa untuk orang tua muslim sejak lahir berperan dengan baik dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, dengan bekal dan pengetahuan dari orang tua miliki tentang agama Islam maka dapat tersampaikan dan terajarkan dengan baik pula kepada anak.</p> <p>Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwasannya dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak kebanyakan menerapkan metode pembeiasaan halOhal baik kepada anak, contohnya seperti tepat waktu dalam menjalankan ibadah shalat, rajin memberitahu anak untuk rajin pergi mengaji dan tentunya memberikan contoh perilaku baik yang harus dilaksanakan dan perilaku buruk yang harus dtinggalkan oleh anak.</p> <p>Dari observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa dalam hal ini orang tua juga mempunyai kendala yang dihadapi oleh orang tua baik orang tua muallaf maupun orang tua yang muslim sejak lahir adalah sama, yaitu kendalanya berada pada anak yang mungkin sedikit susah untuk dinasehati, lebih lagi ketika anak sudah asik bermain dengan temannya, atau bermain Handphone maka mereka akan melupakan kewajibannya seperti shalat dan juga mengaji, oleh karena itu perlunya ketegasan orang tua dalam mendisiplinkan anak dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.</p>
--	--	---

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN

**PERAN ORANG TUA MUALAF DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK
DI DESA BUMI MAS KECAMATAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR**

OBJEK DOKUMENTASI	HASIL	
	ADA	TIDAK ADA
Sejarah Singkat Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur	√	
Visi dan Misi Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur	√	
Kondisi Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur	√	
Letak Geografis Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur	√	
Struktur Organisasi Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur	√	
Data Orang Tua Mualaf Di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur	√	
Data Anak dari Orang Tua Mualaf Di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur	√	
Foto-foto wawancara Orang Tua Mualaf, Orang Tua Muslim sejak lahir, dan anak di Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Lampung Timur	√	

Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eva Luthfi Azizah
NPM : 2001010020

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	20/12 2023		tee perbaikan setelah seminar proposal	
2.	22/12 2023	✓	out line dan APD untuk penelitian -	
3.	rum'ee 5/01 2024	✓	Aee out line dan APD untuk penelitian ke lapangan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Eva Luthfi Azizah
NPM : 2001010020

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	23/02/2024	✓	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penulisan sesuai dengan pedoman- Pembahasannya perlu ditambahkan lagi- format wawancara menggunakan coding bukan footnote	
2.	04/03/2024	✓	Ace untuk ceja munggal slipin	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

DOKUMENTASI/FOTO PENELITIAN



WAWANCARA DENGAN ORANG TUA



WAWANCARA DENGAN ORANG TUA MUALAF



WAWANCARA DENGAN ANAK ORANG TUA MUSLIM DAN MUALAF





WAWANCARA DENGAN ORANG TUA MUSLIM SEJAK LAHIR

**DOKUMENTASI/FOTO KTP
ORANG TUA MUALAF**

PROVINSI LAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

NIK : 1807060109780003

Nama : EKO WARDOYO
Tempat/Tgl Lahir : SELO REJO, 01-09-1978
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI Gol. Darah : -
Alamat : BALUNG REJO
RT/RW : 050 / 020
Kel/Desa : BUMI MAS
Kecamatan : BATANGHARI
Agama : ISLAM
Status Perkawinan : KAWIN
Pekerjaan : PETANI/PEKEBUN
Kewarganegaraan : WNI
Berlaku Hingga : 01-09-2017



LAMPUNG TIMUR
19-11-2012

Eko

PROVINSI LAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

NIK : 1807055809890001

Nama : YAYUK INDIAWATI
Tempat/Tgl Lahir : BUMIEMAS, 18-09-1989
Jenis kelamin : PEREMPUAN Gol. Darah : -
Alamat : DUSUN II
RT/RW : 004/002
Kel/Desa : GIRIKLOPO MULYO
Kecamatan : SEKAMPUNG
Agama : KRISTEN
Status Perkawinan : KAWIN
Pekerjaan : MENGURUS RUMAH TANGGA
Kewarganegaraan : WNI
Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP



LAMPUNG TIMUR
27-11-2017

Yayuk

**PROVINSI LAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

NIK : 1807065301870004

Nama	: YUSTINA ERNAWATI	
Tempat/Tgl Lahir	: BALE REJO, 13-01-1987	
Jenis Kelamin	: PEREMPUAN	Gol Darah : -
Alamat	: BULU REJO	
RT/RW	: 003/001	
Kel/Desa	: BUMI MAS	
Kecamatan	: BATANGHARI	
Agama	: ISLAM	
Status Perkawinan	: KAWIN	
Pekerjaan	: WIRASWASTA	
Kewarganegaraan	: WNI	
Berlaku Hingga	: 13-01-2017	



LAMPUNG TIMUR
20-11-2012

[Handwritten Signature]

**PROVINSI LAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

NIK : 1807062206820005

Nama	: ANDANG SUDRAJAT	
Tempat/Tgl Lahir	: KOTA GAJAH, 22-06-1982	
Jenis Kelamin	: LAKI-LAKI	Gol. Darah : -
Alamat	: BALONG REJO	
RT/RW	: 004/002	
Kel/Desa	: BUMI MAS	
Kecamatan	: BATANGHARI	
Agama	: ISLAM	
Status Perkawinan	: KAWIN	
Pekerjaan	: WIRASWASTA	
Kewarganegaraan	: WNI	
Berlaku Hingga	: SELAMUR HIDUP	



LAMPUNG TIMUR
06/07/2020

[Handwritten Signature]

PROVINSI LAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

K : 1807066410730001

Nama: KRISTINA WINARTI
Tempat / tgl Lahir: KOTA BUMI, 24-10-1973
Jenis Kelamin: PEREMPUAN Gol Darah
Alamat: DUSUN NGUDI RAHAYU
RT/RW: 011 / 006
Kel/Desa: SUMBER REJO
Kecamatan: BATANGHARI
Agama: ISLAM
Status Perkawinan: KAWIN
Pekerjaan: MENGURUS RUMAH TANGGA
Kewarganegaraan: WNI
Berlaku Hingga: 24-10-2017



LAMPUNG TIMUR
24.11.2012

[Handwritten signature]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Eva Luthfi Azizah lahir di Bumiemas, 05 Oktober 2001, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Desa Bumi Mas, Kecamatan Batanghari, Lampung. Penulis merupakan putri pertama dari Bapak Basir dan Ibu Kun Huzaimah.

Penulis telah menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK PKK Bumi Mas, kemudian menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Bumi Mas. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah menengah Pertama di SMP Negeri 1 Batanghari. Sementara pendidikan Sekolah Menengah Atas di dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang Peruruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN).